



# STUDI PENYUSUNAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KECAMATAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2014-2018

## KERJASAMA ANTARA

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Selatan  
dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**





**STUDI PENYUSUNAN**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)**  
**KECAMATAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN**  
**MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2014-2018**

**KERJASAMA ANTARA**

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Selatan  
dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan

**STUDI PENYUSUNAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KECAMATAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
TAHUN 2014-2018**

Nomor Publikasi : 19055.1915  
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : xiv + 158 halaman

**Naskah :**

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Bangka Selatan

**Penyunting :**

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Bangka Selatan

**Gambar :**

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Bangka Selatan

**Diterbitkan Oleh :**

*Kerjasama*

**Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kabupaten Bangka Selatan**



*dengan*

**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Bangka Selatan**



*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin  
tertulis dari Badan Pusat Statistik*

---

## **SAMBUTAN KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Perencanaan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya mempermasalahkan dua hal pokok yaitu pertama; bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap, kedua; bagaimana mengatur agar pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat secara adil dan merata. Untuk mengetahui hal tersebut di atas secara kuantitatif diperlukan data statistik antara lain statistik pendapatan regional yang merupakan tolok ukur dan landasan yang tepat untuk mencapai sasaran di dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

Dalam otonomi daerah sekarang ini pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) masih memegang peranan penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Salah satu faktor ekonomi yang selalu jadi bahan pertimbangan dan bahan perhatian adalah pendapatan regional (*regional income*), yang akhirnya akan menceminkan pdrb per kapita (*percapita pdrb*). Indikator tersebut diturunkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang sampai saat ini masih populer dikalangan pengguna data yaitu birokrasi pemerintah, ekonom maupun peneliti.

Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan sangat menghargai buku publikasi **STUDI PENYUSUNAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KECAMATAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2014-2018** yang merupakan karya nyata yang sangat berharga untuk dilanjutkan pada tahun-tahun yang akan datang.

Pada kesempatan ini, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua instansi pemerintah yang telah memberikan bahan-bahan/informasi statistik dalam penyusunan publikasi ini terkhusus kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan beserta staf.

Toboali, Desember 2019

**PLT KEPALA DINAS  
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**SUMADI, S.Pd.**



---

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya publikasi Studi Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018 ini dapat diselesaikan.

Publikasi ini diterbitkan pada dasarnya merupakan usaha dalam memperoleh gambaran perekonomian makro di 8 kecamatan Kabupaten Bangka Selatan, yang memuat informasi mengenai; perkembangan PDRB, peranan sektor ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita yang disajikan dalam series data 2014-2018. Dengan tersedianya publikasi PDRB ini, diharapkan dapat membantu langkah Pemerintah Daerah guna menelaah dan mengevaluasi permasalahan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi.

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif hingga terbitnya publikasi ini. Terima kasih juga atas segala kritik dan saran membangun demi perbaikan publikasi ini kedepannya.

Semoga kerjasama yang baik ini dapat dibina dan ditingkatkan pada masa masa mendatang.

Toboali, Desember 2019

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**I KETUT MERTAYASA, SST.**



---

## RINGKASAN

Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari delapan kecamatan yaitu Kecamatan Payung, Pulau Besar, Simpang Rimba, Toboali, Tukak Sadai, Air Gegas, Lepar Pongok dan Kepulauan Pongok. Diantara delapan kecamatan tersebut, Kecamatan Toboali merupakan pusat pemerintahan sekaligus ibukota Kabupaten Bangka Selatan. Selain itu, Kecamatan Toboali merupakan daerah sentra perdagangan, pertanian, dan pertambangan, sehingga wajar jika penduduk di Kecamatan Toboali lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bangka Selatan. Dengan kondisi tersebut, maka sangat potensial bagi Kecamatan Toboali memiliki PDRB yang lebih besar dibandingkan kecamatan yang lainnya.

Kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Bangka Selatan pada tahun 2018 adalah Kecamatan Toboali dengan kontribusi sebesar 40,18 persen. Kontributor kedua adalah Kecamatan Air Gegas dengan kontribusi sebesar 20,94 persen. Kecamatan Simpang Rimba merupakan kontributor ketiga dengan kontribusi sebesar 11,64 persen. Kecamatan Payung memberikan kontribusi sebesar 11,05 persen. Kecamatan Tukak Sadai dan Kecamatan Pulau Besar memberikan kontribusi masing-masing 6,15 persen dan 4,22 persen. Kecamatan Lepar Pongok memberikan kontribusi sebesar 3,59 persen dan Kecamatan Kepulauan Pongok memberikan kontribusi terkecil yakni sebesar 2,23 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran sejauh mana kemajuan perkonomian yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari besarnya dari pertumbuhan angka PDRB atas dasar harga konstan. Apabila dilihat pertumbuhan ekonomi, semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun 2018. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan *output* dari tahun sebelumnya akibat adanya aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Kecamatan Payung yang mencapai mencapai 8,05 persen, jauh lebih tinggi dengan pertumbuhan Kabupaten Bangka Selatan yang hanya sebesar 4,52 persen. Kecamatan Pulau Besar mengalami pertumbuhan ekonomi terbesar kedua yaitu sebesar 6,73 persen. Kecamatan Kepulauan Pongok mengalami pertumbuhan sebesar 6,02 persen. Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Simpang Rimba masing-masing tumbuh sebesar 4,98 persen dan 4,94 persen. Kecamatan Tukak Sadai dan Air Gegas mengalami pertumbuhan sebesar 4,79 persen dan 4,00 persen. Sementara ibu kota Kabupaten Bangka Selatan yaitu Kecamatan Toboali hanya mampu tumbuh sebesar 3,36 persen, terendah di antara delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan.



---

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DISKOMINFO KABUPATEN BANGKA SELATAN.....	iii
KATA PENGANTAR KEPALA BPS KABUPATEN BANGKA SELATAN .....	iv
RINGKASAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Manfaat .....	3
BAB II    PENJELASAN UMUM.....	5
2.1 Pengertian PDRB .....	5
2.2 Metode Dasar Perhitungan PDRB ADHB .....	6
2.3 Metode Dasar Perhitungan PDRB ADHK .....	8
2.4 Penyajian PDRB.....	9
2.5 Penyajian Angka Indeks.....	13
2.6 Agregat PDRB .....	15
2.7 Tahun Dasar .....	16
BAB III    CAKUPAN SEKTOR EKONOMI.....	23
3.1 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan .....	23
3.2 Sektor Pertambangan dan Penggalan .....	27
3.3 Sektor Industri Pengolahan.....	28
3.4 Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang .....	36
3.5 Sektor Konstruksi.....	38
3.6 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor .....	39
3.7 Sektor Transportasi & Pergudangan dan Informasi & Komunikasi .....	41
3.8 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum .....	45
3.9 Sektor Jasa Keuangan & Asuransi dan Jasa Perusahaan.....	46
3.10 Sektor Real Estate .....	53

	3.11 Sektor Administrasi Pemerintah. Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.....	54
	3.12 Sektor Jasa Pendidikan .....	54
	3.13 Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	55
	3.14 Sektor Jasa Jasa Lainnya .....	55
BAB IV	PERBANDINGAN PDRB ANTAR KECAMATAN .....	59
	4.1 Kontribusi Secara Parsial .....	59
	4.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	61
BAB V	PERKEMBANGAN PDRB KECAMATAN.....	63
	5.1 Perkembangan PDRB Kec. Payung .....	63
	5.2 Perkembangan PDRB Kec. Pulau Besar .....	71
	5.3 Perkembangan PDRB Kec. Simpang Rimba .....	79
	5.4 Perkembangan PDRB Kec. Toboali.....	87
	5.5 Perkembangan PDRB Kec. Tukak Sadai .....	95
	5.6 Perkembangan PDRB Kec. Air Gegas .....	103
	5.7 Perkembangan PDRB Kec. Lepar Pongok .....	111
	5.8 Perkembangan PDRB Kec. Kep. Pongok.....	119
BAB VI	TABEL-TABEL POKOK PDRB KEC. KAB. BANGKA SELATAN .....	127
	5.1 PDRB Kecamatan Payung.....	127
	5.2 PDRB Kecamatan Pulau Besar .....	131
	5.3 PDRB Kecamatan Simpang Rimba.....	135
	5.4 PDRB Kecamatan Toboali.....	139
	5.5 PDRB Kecamatan Tukak Sadai.....	143
	5.6 PDRB Kecamatan Air Gegas .....	147
	5.7 PDRB Kecamatan Lepar Pongok .....	151
	5.8 PDRB Kecamatan Kep. Pongok.....	155

---

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018 (%) .....	60
Grafik 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018 (%).....	62
Grafik 5.1.1	PDRB Kec. Payung (miliar rupiah) .....	64
Grafik 5.1.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Payung Tahun 2018 (%) .....	66
Grafik 5.1.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Payung (%).....	67
Grafik 5.1.4	PDRB per Kapita Kec. Payung (juta).....	70
Grafik 5.2.1	PDRB Kec. Pulau Besar (miliar rupiah).....	72
Grafik 5.2.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Pulau Besar Tahun 2018 (%).....	74
Grafik 5.2.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Pulau Besar (%) .....	75
Grafik 5.2.4	PDRB per Kapita Kec. Pulau Besar (juta) .....	78
Grafik 5.3.1	PDRB Kec. Simpang Rimba (miliar rupiah) .....	80
Grafik 5.3.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Simpang Rimba Tahun 2018 (%)	82
Grafik 5.3.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Simpang Rimba (%).....	83
Grafik 5.3.4	PDRB per Kapita Kec. Simpang Rimba (juta).....	86
Grafik 5.4.1	PDRB Kec. Toboali (miliar rupiah).....	88
Grafik 5.4.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Toboali Tahun 2018 (%) .....	90
Grafik 5.4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Toboali (%) .....	91
Grafik 5.4.4	PDRB per Kapita Kec. Toboali (juta) .....	94
Grafik 5.5.1	PDRB Kec. Tukak Sadai (miliar rupiah) .....	96
Grafik 5.5.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Tukak Sadai Tahun 2018 (%) .....	98
Grafik 5.5.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Tukak Sadai (%).....	99
Grafik 5.5.4	PDRB per Kapita Kec. Tukak Sadai (juta) .....	102
Grafik 5.6.1	PDRB Kec. Air Gegas (miliar rupiah).....	104
Grafik 5.6.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Air Gegas Tahun 2018 (%).....	106
Grafik 5.6.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Air Gegas (%) .....	107
Grafik 5.6.4	PDRB per Kapita Kec. Air Gegas (juta) .....	110
Grafik 5.7.1	PDRB Kec. Lepar Pongok (miliar rupiah).....	112
Grafik 5.7.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Lepar Pongok Tahun 2018 (%)....	114
Grafik 5.7.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Lepar Pongok (%) .....	115
Grafik 5.7.4	PDRB per Kapita Kec. Lepar Pongok (juta) .....	118
Grafik 5.8.1	PDRB Kec. Kep.Pongok (miliar rupiah).....	120
Grafik 5.8.2	Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Kep.Pongok Tahun 2018 (%).....	122
Grafik 5.8.3	Pertumbuhan Ekonomi Kec. Kep.Pongok (%) .....	123

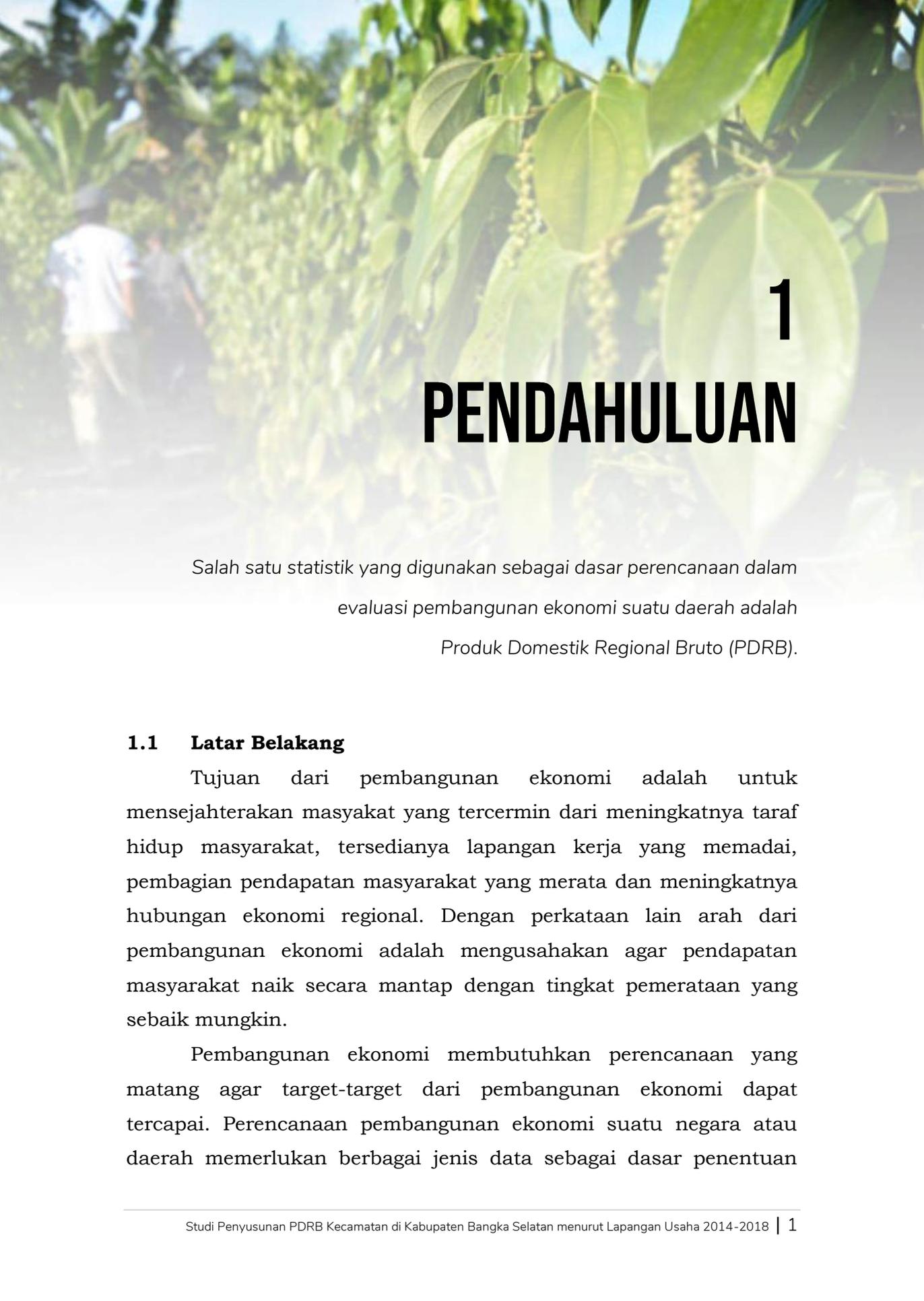
Grafik 5.8.4 PDRB per Kapita Kec. Kep.Pongok (juta) ..... 126

---

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Sektor Ekonomi Menurut Lapangan Usaha .....	11
Tabel 2.2	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB.	20
Tabel 2.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Kategori Tahun Dasar 2000 dan 2010 .....	21
Tabel 5.1.1	Struktur Ekonomi Kec. Payung (%) .....	65
Tabel 5.1.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Payung Tahun 2017-2018 (%) .....	68
Tabel 5.2.1	Struktur Ekonomi Kec. Pulau Besar (%) .....	73
Tabel 5.2.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pulau Besar Tahun 2017-2018 (%) .....	77
Tabel 5.3.1	Struktur Ekonomi Kec. Simpang Rimba (%) .....	81
Tabel 5.3.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Simpang Rimba Tahun 2017-2018 (%) .....	85
Tabel 5.4.1	Struktur Ekonomi Kec. Toboali (%) .....	89
Tabel 5.4.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Toboali Tahun 2017-2018 (%) .....	93
Tabel 5.5.1	Struktur Ekonomi Kec. Tukak Sadai (%) .....	97
Tabel 5.5.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Tukak Sadai Tahun 2017-2018 (%) .....	101
Tabel 5.6.1	Struktur Ekonomi Kec. Air Gegas (%) .....	105
Tabel 5.6.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Air Gegas Tahun 2017-2018 (%) .....	109
Tabel 5.7.1	Struktur Ekonomi Kec. Lepar Pongok (%) .....	113
Tabel 5.7.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Lepar Pongok Tahun 2017-2018 (%) .....	117
Tabel 5.8.1	Struktur Ekonomi Kec. Kep.Pongok (%) .....	121
Tabel 5.8.2	Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Kepulauan Pongok Tahun 2017-2018 (%) .....	125





# 1

# PENDAHULUAN

*Salah satu statistik yang digunakan sebagai dasar perencanaan dalam evaluasi pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).*

## **1.1 Latar Belakang**

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang tercermin dari meningkatnya taraf hidup masyarakat, tersedianya lapangan kerja yang memadai, pembagian pendapatan masyarakat yang merata dan meningkatnya hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Pembangunan ekonomi membutuhkan perencanaan yang matang agar target-target dari pembangunan ekonomi dapat tercapai. Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah memerlukan berbagai jenis data sebagai dasar penentuan

strategi dan kebijakan agar sasarannya dapat dicapai dengan tepat. Selain perencanaan pembangunan ekonomi, evaluasi hasil-hasil pembangunan ekonomi juga memerlukan data. Berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitas, mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Salah satu statistik yang digunakan sebagian dasar perencanaan dalam evaluasi pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sampai saat ini PDRB masih dijadikan referensi untuk keakuratan perencanaan pembangunan daerah. Beberapa indikator ekonomi dapat diturunkan dari PDRB seperti pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, laju inflasi dan pendapatan perkapita.

Produk Domestik Regional Bruto 8 Kecamatan Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu hasil pengolahan kegiatan statistik dasar yang disajikan secara berkala (*time series*) agar dapat diketahui kinerja ekonomi regional makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Publikasi Studi Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan Menurut Lapangan Usaha tahun 2014-2018 ini disajikan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Penerbitan Studi Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan Menurut Lapangan Usaha tahun 2014-2018 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna data untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pihak pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

## 1.2 Manfaat

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi pembangunan dimasa lalu baik pembangunan sektoral maupun keseluruhan.
2. Sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi.
3. Dapat diketahui struktur perekonomian suatu daerah, sehingga peranan masing-masing sektor dalam ekonomi dapat diketahui.
4. Dapat diketahui pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan sekaligus membuat proyeksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang.
5. Untuk memantau perkembangan inflasi berdasarkan perubahan harga produsen secara agregatif tertimbang.
6. Jika perhitungan PDRB dihubungkan dengan banyaknya pekerja maka dapat mencerminkan produktivitas tenaga kerja masing-masing sektor.





# 2

## PENJELASAN UMUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam satu wilayah selama satu periode tertentu.

### 2.1 Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam satu region selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah dalam satu periode tertentu.

Perhitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB ADHB digunakan untuk melihat struktur

ekonomi dan transformasi struktur ekonomi (*structural transformation*), serta untuk menghitung besaran pendapatan perkapita dari penduduknya. PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Pada periode sekarang ini digunakan tahun 2010 sebagai tahun dasar. Fungsi PDRB ADHK adalah untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi.

## **2.2 Metode Dasar Perhitungan PDRB ADHB**

### **2.2.1 Metode Langsung**

Metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari wilayah/daerah yang bersangkutan, tidak termasuk data yang diperoleh dari angka nasional atau daerah/wilayah lain. Pada prinsipnya metode langsung ini menggunakan 3 macam pendekatan yaitu :

1. Produksi/Sektoral (*production approach*)
2. Pengeluaran (*expenditure approach*)
3. Pendapatan (*income approach*)

### **Pendekatan Produksi**

Pendekatan dari segi produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor. Pendekatan ini biasa juga disebut dengan pendekatan nilai tambah. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

### **Pendekatan Pengeluaran**

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa di dalam wilayah kabupaten/Kota. Jadi produk domestik regional dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- (a) Melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran.
- (b) Melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga metode data anggaran belanja, metode balance sheet dan metode statistik perdagangan luar negeri.

Pada prinsipnya kedua cara ini dimaksudkan untuk memperkirakan komponen-komponen permintaan akhir seperti: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto dan perdagangan antar wilayah (termasuk ekspor dan impor).

### **Pendekatan Pendapatan**

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari

untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan.

### **2.2.3 Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung merupakan penghitungan dengan cara menggunakan data alokator yang cocok dengan masing-masing instansi/sektor ekonomi. Metode tidak langsung ini sangat jarang dilakukan, karena dalam praktek penghitungan PDRB, metode ini mengandung kelemahan sehingga tidak lebih baik dibandingkan metode langsung. Lazimnya metode ini diterapkan untuk daerah-daerah yang cakupan datanya kurang tersedia dengan lengkap seperti PDRB Kecamatan.

### **2.3 Metode Dasar Perhitungan PDRB ADHK**

Perkembangan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. Oleh karenanya untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata, faktor pengaruh atas perubahan harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas dasar harga konstan.

Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Produk domestik menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data mengenai tenaga kerja dan barang modal yang dipakai dalam proses produksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas dan

kapasitas produksi dari masing-masing lapangan usaha tersebut.

Pada dasarnya dikenal tiga metode penghitungan PDRB atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi setiap tahun dengan menggunakan harga pada tahun dasar (harga konstan).

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan pada suatu tahun diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun berjalan dengan ekstrapolatornya. Yang perlu diperhatikan dalam cara ini ialah penentuan ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/sub sektor merupakan ekstrapolator yang terbaik. Namun apabila angka-angka tersebut tidak dapat diperoleh, maka dapat pula dipakai keterangan-keterangan lain yang erat kaitannya dengan produktivitasnya seperti tenaga kerja, kapasitas produksi (mesin, kendaraan dan sebagainya).

3. Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang-barang yang bersangkutan. Indeks harga disini dapat berupa indeks harga perdagangan besar, indeks harga produsen dan indeks harga konsumen. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator harus disesuaikan tahun dasarnya.

## **2.4 Penyajian PDRB**

### **PDRB Menurut Lapangan Usaha**

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor

dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Untuk itu unit-unit produksi dikelompokkan menurut lapangan usaha (sektor) kemudian disajikan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut. PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam tujuh belas sektor :

- 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas
- 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- 6) Konstruksi
- 7) Perdagangan, Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 8) Transportasi dan Pergudangan
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 10) Informasi dan Komunikasi
- 11) Jasa Keuangan dan Asuransi
- 12) Real Estate
- 13) Jasa Perusahaan
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- 15) Jasa Pendidikan
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- 17) Jasa Lainnya

Secara garis besar 17 sektor lapangan usaha tersebut dapat terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Klasifikasi Sektor Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

<b>Sektor</b>	<b>Lapangan Usaha</b>
(1)	(2)
<b>Primer</b>	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	2. Pertambangan dan Penggalian
<b>Sekunder</b>	3. Industri Pengolahan
	4. Pengadaan Listrik dan Gas
	5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
	6. Konstruksi
<b>Tersier</b>	7. Perdagangan, Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
	8. Transportasi dan Pergudangan
	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	10. Informasi dan Komunikasi
	11. Jasa Keuangan dan Asuransi
	12. Real Estate
	13. Jasa Perusahaan
	14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
	15. Jasa Pendidikan
	16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	17. Jasa Lainnya

$$\text{PDRB}_{\text{Sektoral}} = \sum_{i=1}^{17} \text{NTB}_i$$

Keterangan :

NTB : Nilai Tambah Bruto (Output - Biaya Antara)

i : Lapangan Usaha {(i =1 ; pertanian), (i =2 ; pertambangan),  
... (i =17 ; jasa lainnya)}

### **PDRB Menurut Jenis Penggunaan**

Penyajian dalam bentuk ini menggambarkan bagaimana penggunaan dari pada barang dan jasa akhir oleh berbagai

kegiatan ekonomi. Penggunaan di sini terdiri dari penggunaan untuk keperluan konsumsi baik konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba maupun konsumsi pemerintah, penggunaan sebagai barang modal tetap serta ekspor neto, serta perubahan stok yang terjadi. Secara terinci penyajian akan berbentuk sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. Pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba
3. Pengeluaran konsumsi pemerintah
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
5. Perubahan stok (inventori)
6. Ekspor Neto (Ekspor – Impor)

Secara empiris, PDRB penggunaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDRB}_{\text{Penggunaan}} = C + \text{PMTB} + \Delta\text{Stok} + \text{Ekspor Neto}$$

Keterangan :

C : Total konsumsi akhir rumahtangga, lembaga nirlaba, dan pemerintah

### **PDRB Menurut Andilnya Faktor Produksi**

PDRB menurut andilnya faktor produksi (menurut pendapatan) disajikan menurut besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah:

1. Upah & gaji (UG)
2. Surplus Usaha (SU), Surplus usaha termasuk bunga modal neto (selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan), sewa tanah dan keuntungan (profit)
3. Penyusutan

4. Pajak Tidak Langsung Neto (PTLN) yaitu pajak tak langsung dikurangi subsidi

Secara empiris, PDRB penggunaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDRB pendapatan} = \text{SU} + \text{UG} + \text{Penyusutan} + \text{PTLN}$$

## 2.5 Penyajian Angka Indeks

Dalam penyajian PDRB ada dua penilaian harga yaitu atas dasar harga yang berlaku (*at current price*) dan atas harga konstan/tetap (*at constant price*). Dari kedua penyajian tersebut, terdapat perbedaan antara lain:

1. Penyajian atas dasar harga yang berlaku

Menunjukkan agregat pendapatan dinilai menurut harga tahun berlaku, baik untuk menilai produksi maupun biaya antara. Termasuk juga penyajian PDRB menurut penggunaan (konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stock dan ekspor neto).

2. Penyajian atas dasar harga konstan,

Menunjukkan agregat pendapatan yang dinilai menurut harga tetap/konstan. Baik produksi maupun biaya antara dinilai menurut harga tahun dasar, sehingga akan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan secara riil dari tahun ke tahun.

Disamping itu, agregat pendapatan disajikan pula dalam bentuk angka indeks, antara lain, indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit. Secara rinci masing-masing indeks tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan pendapatan/perekonomian dari tahun ke tahun yang dibandingkan dengan tahun dasar. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi nilai agregat pendapatan masing-masing tahun dengan nilai tahun dasar dikalikan 100. Indeks perkembangan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IP = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{i0}} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = Indeks Perkembangan

i = Sektor ekonomi{(i =1 ; pertanian), (i =2 ; pertambangan), ... (i =17 ; jasa)}

t = Tahun t

0 = Tahun dasar.

### 2. Indeks Berantai

Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan atau yang lebih populer dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah ditunjukkan oleh indeks berantai atas dasar harga konstan. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi masing-masing agregat pendapatan dengan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100. Indeks berantai tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

IB = Indeks Berantai

$i$  = Sektor ekonomi{(i =1 ; pertanian), (i =2 ; pertambangan),  
... (i =17 ; jasa)}

$t$  = Tahun  $t$

Pertumbuhan ekonomi didapatkan dengan mengurangi indeks berantai dengan 100. Kalau indeks tersebut kurang dari 100 berarti pertumbuhannya negatif.

### 3. Indeks Implisit

Indeks ini merupakan indikator tingkat perkembangan harga dibandingkan harga pada tahun dasar. Bila dari data ini disusun indeks berantainya akan menunjukkan perkembangan harga dari tahun ke tahun secara makro. Indeks implisit ini diperoleh dengan cara membagi agregat harga berlaku dengan harga konstan pada tahun yang sama dikalikan 100. Indeks implisit tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$IH = \frac{PDRB ADHB_{it}}{PDRB ADHK_{it}} \times 100\%$$

Keterangan:

IH = Indeks Implisit

$i$  = Sektor ekonomi{(i =1 ; pertanian), (i =2 ; pertambangan),  
... (i =17 ; jasa)}

$t$  = Tahun

## 2.6 Agregat PDRB

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup

komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

## **2.7 Tahun Dasar**

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

### **Apa yang Dimaksud SNA2008?**

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi.

Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

### **Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?**

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

### **Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?**

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

### **Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?**

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun<sup>1</sup>;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index / PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

### **Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010**

Terdapat 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsidalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR):**

---

<sup>1</sup> SNA1993, para 16.76: “constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing”

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output kategori yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.**
- **Valuasi : Nilai tambah kategori dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Kategori Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 2.2.

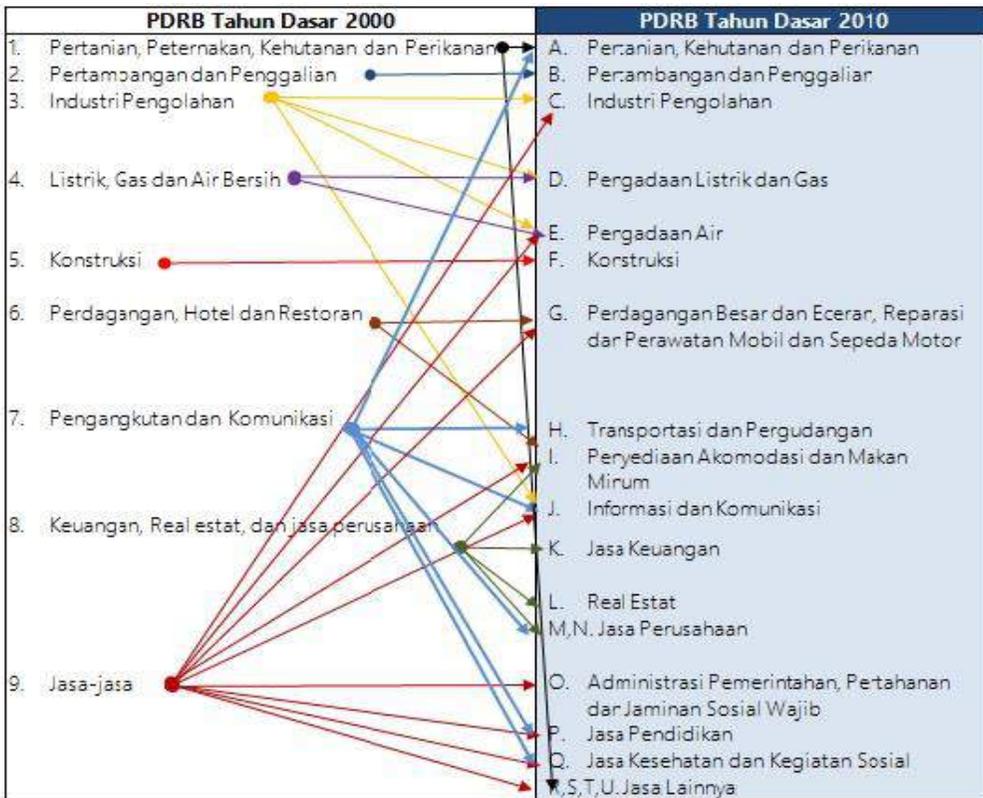
**Tabel 2.2. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Lama</b>	<b>Konsep Baru</b>
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

**Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010**

Klasifikasi PDRB menurut kategori tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Kategori Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Kategori Tahun Dasar 2000 dan 2010**







# 3

## CAKUPAN SEKTOR EKONOMI

*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha terbagi menjadi 17 sektor mulai dari sektor pertanian hingga sektor jasa-jasa namun karena keterbatasan data pendukung maka pada studi ini hanya dikelompokkan menjadi 14 sektor lapangan usaha.*

### **3.1 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Kategori A)**

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

### 1. Tanaman Pangan

Golongan ini meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

### 2. Tanaman Hortikultura

Golongan ini terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sementara itu, untuk tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

### 3. Tanaman Perkebunan

Golongan tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang

diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

#### 4. Peternakan

Golongan ini mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

#### 5. Jasa Pertanian dan Perburuan

Golongan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup

juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Untuk kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

#### 6. Kehutanan

Golongan pokok ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

## 7. Perikanan

Golongan pokok ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

### 3.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian (Kategori B)

Komoditi yang dicakup dalam kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

#### 1. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Golongan pokok Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak, dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

#### 2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Golongan pokok Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk

pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Golongan pokok Pertambangan Batubara dan Lignit aktivitas ekonominya tidak terdapat di Kabupaten Bangka Selatan.

### 3. Pertambangan Bijih Logam

Golongan pokok ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

### 4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Golongan pokok ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam golongan pokok ini adalah komoditi garam hasil penggalian.

## **3.3 Sektor Industri Pengolahan (Kategori C)**

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan

berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan makloon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

#### 1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19. Di Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi pada subkategori ini.

#### 2. Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman.

Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

### 3. Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan Tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12. Di Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi pada subkategori ini.

### 4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Golongan pokok ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau

pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

#### 5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15. Di Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi pada subkategori ini.

#### 6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan,

pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan, dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

7. Industri Kertas & Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Golongan pokok ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama

dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional/jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

#### 9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22. Di Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi pada subkategori ini.

#### 10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen, dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

#### 11. Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak

dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja dan pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi, dan lain-lain.KBLI 2009 : kode 24.

12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, kontainer/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan, dan menggunakan tenaga listrik.KBLI 2009: kode 25, 26, dan 27.

13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28. Di Kabupaten

Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi untuk subkategori ini.

#### 14. Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

#### 15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan meubelair dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubelair adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubelair cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

#### 16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Golongan pokok ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Golongan pokok ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang

dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Golongan pokok ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

### **3.4 Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang (Kategori D dan E)**

#### **3.4.1 Pengadaan Listrik dan Gas**

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es atau sejenisnya, yang disalurkan melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan nonmakanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

##### **1. Ketenagalistrikan**

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun

perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

## 2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Golongan ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin, dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Mencakup juga penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain, dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas. Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin, dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan nonmakanan.

### **3.4.2 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Dan Daur Ulang**

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan.

Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

### **3.5 Sektor Konstruksi (Kategori F)**

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi

pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

### **3.6 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor (Kategori G)**

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar,

membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sementara itu, pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement *store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

1. Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Golongan pokok ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Golongan pokok ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak

(perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam golongan pokok ini.

### **3.7 Sektor Transportasi & Pergudangan dan Informasi & Komunikasi (Kategori H dan J)**

#### **3.7.1 Transportasi dan Pergudangan**

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sementara itu untuk jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

##### 1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Untuk Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi pada kegiatan ini.

##### 2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa*

kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

### 3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha. Kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya, dan dari ketersediaan data yang ada sulit untuk dipisahkan per kegiatan.

### 4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry. Walaupun kegiatan penyeberangan dan angkutan laut sama-sama dilakukan menggunakan kapal di laut, tetapi kegiatan penyeberangan merupakan penghubung antara pelabuhan pemberangkatan dengan pelabuhan tujuan atau bisa pula disebut sebagai pengganti jembatan.

### 5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Untuk kegiatan ini menggunakan konsep nasional, yaitu perusahaan penerbangan yang beroperasi harus berbadan hukum Indonesia. Contoh perusahaan asing berbadan hukum Indonesia adalah Air Asia. Untuk maskapai asing (Singapore Airlines, Saudi Airline, dll) tidak dimasukkan sebagai produksi

domestik. Untuk Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat aktivitas ekonomi pada kegiatan ini.

6. Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir  
Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

### **3.7.2 Informasi dan Komunikasi**

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi maupun produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori ini terdiri dari beberapa Industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, *video tape* atau *disk* untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti

*editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Kegiatan ini pada umumnya adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya maupun kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

### **3.8 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Kategori I)**

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman yang bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

#### 1. Penyediaan Akomodasi

Golongan pokok ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

#### 2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi

segera, baik restoran konvensional (layanan secara tradisional), restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

### **3.9 Jasa Keuangan & Asuransi dan Jasa Perusahaan (Kategori K, M, dan N)**

#### **3.9.1 Jasa Keuangan & Asuransi**

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

##### **Jasa Perantara Keuangan**

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan, sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan

tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

### **Asuransi dan Dana Pensiun**

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi. Agar perusahaan mampu membayar klaim yang akan datang maka biasanya premi yang diterima akan diinvestasikan. Bahkan sering kali diasuransikan kembali kepada perusahaan reasuransi.

### **Asuransi dan Reasuransi**

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung risiko-risiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

### **Dana Pensiun**

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

### **Jasa Keuangan Lainnya**

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Golongan pokok ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

### **Pegadaian**

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan berdasar pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

### **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan *leasing* lainnya. **Sewa guna usaha dengan hak opsi** mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. **Pembiayaan konsumen** mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. **Pembiayaan kartu kredit** mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. **Pembiayaan anjak piutang** mencakup usaha pembiayaan berupa pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

### **Modal Ventura**

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu, dalam bentuk penyerahan modal secara tunai yang ditentukan dengan sejumlah saham. Investasi ini biasanya memiliki suatu risiko yang tinggi namun memberikan imbal hasil yang tinggi pula.

### **Jasa Penunjang Keuangan**

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Golongan pokoknya mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

### **Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)**

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham. Kegiatan ini tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Selatan.

### **Manager Investasi**

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah. Dana para nasabah yang akan dikelola tidak boleh langsung diterima oleh manager investasi, tetapi harus

terlebih dahulu disimpan pada kustodian yang telah memperoleh izin resmi dari Bapepam.

### **Lembaga Kliring dan Penjaminan**

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bapepam telah memberikan sebuah izin usaha Lembaga Kliring dan Penjaminan kepada PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang menggantikan fungsi kliring yang dahulunya dikerjakan oleh PT Kliring Depositori Efek Indonesia (PT KDEI).

### **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bapepam telah memberikan sebuah izin usaha Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk melaksanakan fungsi penyimpanan dan penyelesaian. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Selatan.

### **Wali Amanat**

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi. Kegiatan ini dilakukan oleh Bank Umum dan Pihak Lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah sebagai kegiatan usaha Wali Amanat. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Selatan.

### **Jasa Penukaran Mata Uang**

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang. Di Kabupaten Bangka Selatan belum ada usaha khusus yang bergerak pada kegiatan ini.

### **Jasa Agen dan Broker Asuransi**

Subgolongan ini mencakup kegiatan agen dan makelar asuransi (perantaraasuransi) dalam penjualan, negosiasi atau permintaan, dari tunjangan hidup dan kebijakan asuransi dan reasuransi. Jasa agen **asuransi** mencakup kegiatan badan usaha yang bertindak untuk dan atas nama perusahaan asuransi dalam memasarkan atau menjual suatu produk asuransi. Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

### **3.9.2 Jasa Perusahaan**

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa

ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tour dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

### **Jasa Hukum**

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya. Kegiatannya harus memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku.

### **Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan**

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

### **Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya**

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, perencanaan perkotaan, pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

### **Jasa Periklanan**

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

### **Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil**

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

### **Jasa Penyaluran Tenaga Kerja**

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

### **Jasa Kebersihan Umum Bangunan**

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

## **3.10 Sektor Real Estat (Kategori L)**

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan, atau penyewaan bangunan. Real estat adalah *property* berupa tanah dan bangunan.

### **3.11 Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (Kategori O)**

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

### **3.12 Sektor Jasa Pendidikan (Kategori P)**

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

### 3.13 Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Kategori Q)

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktek Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

### 3.14 Sektor Jasa Lainnya (Kategori RSTU)

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yaitu meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, The Internasional Moneter Fund(IMF), The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

### **Kesenian, Hiburan dan Rekreasi**

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

### **Kegiatan Jasa Lainnya**

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

### **Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan**

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk Jasa Pekerja Domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

### **Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya**

Kategori ini berkategori U, yang mencakup kegiatan dari badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk IMF, The World Bank, WHO, OECD, OPEC dan

lain-lain. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.





# 4

## PERBANDINGAN PDRB ANTAR KECAMATAN

*Semua kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan*

*Mengalami pertumbuhan yang positif*

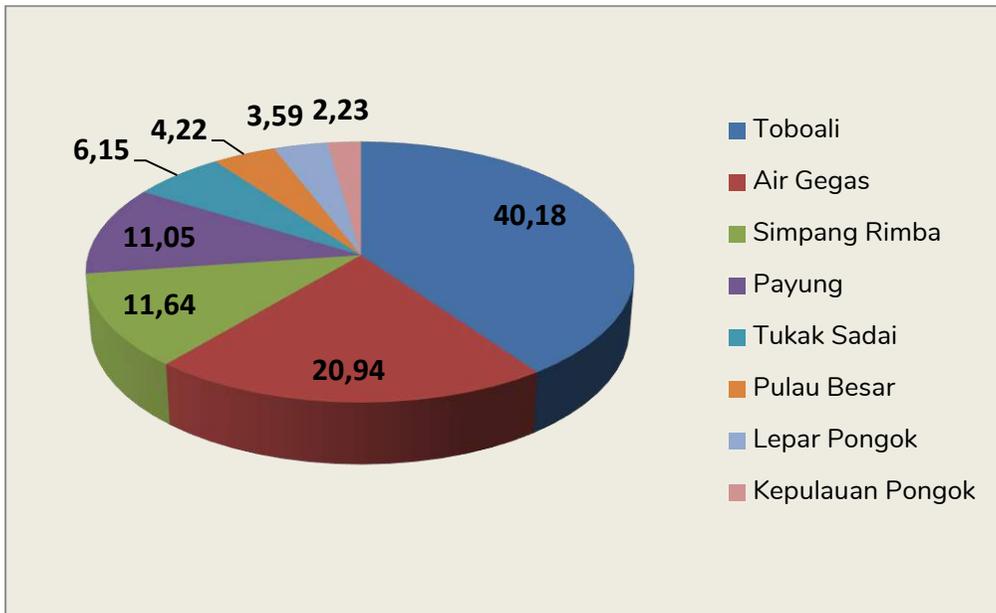
*di tahun 2017 dan 2018.*

### **4.1 Kontribusi Secara Parsial**

Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari delapan kecamatan yaitu Kecamatan Payung, Pulau Besar, Simpang Rimba, Toboali, Tukak Sadai, Air Gegas, Lepar Pongok dan Kepulauan Pongok. Diantara delapan kecamatan tersebut, Kecamatan Toboali merupakan pusat pemerintahan sekaligus ibukota Kabupaten Bangka Selatan. Selain itu, Kecamatan Toboali merupakan daerah sentra perdagangan, pertanian, dan pertambangan, sehingga wajar jika penduduk di Kecamatan Toboali lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bangka Selatan. Dengan kondisi tersebut, maka sangat potensial bagi Kecamatan

Toboali memiliki PDRB yang lebih besar dibandingkan kecamatan yang lainnya.

Grafik 4.1 Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018 (%)



Perbandingan kontribusi PDRB antar kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2018 disajikan pada grafik 4.1. Secara teori, kontribusi PDRB yang disajikan pada grafik tersebut, menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang diciptakan oleh masing-masing kecamatan. Kontribusi yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar begitu sebaliknya.

Sesuai dengan grafik 4.1, kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Bangka Selatan pada tahun 2018 adalah Kecamatan Toboali dengan kontribusi sebesar 40,18 persen. Kontributor kedua adalah Kecamatan Air Gegas dengan kontribusi sebesar 20,94 persen. Kecamatan Simpang Rimba merupakan kontributor ketiga dengan kontribusi sebesar 11,64 persen.

Kecamatan Payung memberikan kontribusi sebesar 11,05 persen. Kecamatan Tukak Sadai dan Kecamatan Pulau Besar memberikan kontribusi masing-masing 6,15 persen dan 4,22 persen. Kecamatan Lepar Pongok memberikan kontribusi sebesar 3,59 persen dan Kecamatan Kepulauan Pongok memberikan kontribusi terkecil yakni sebesar 2,23 persen.

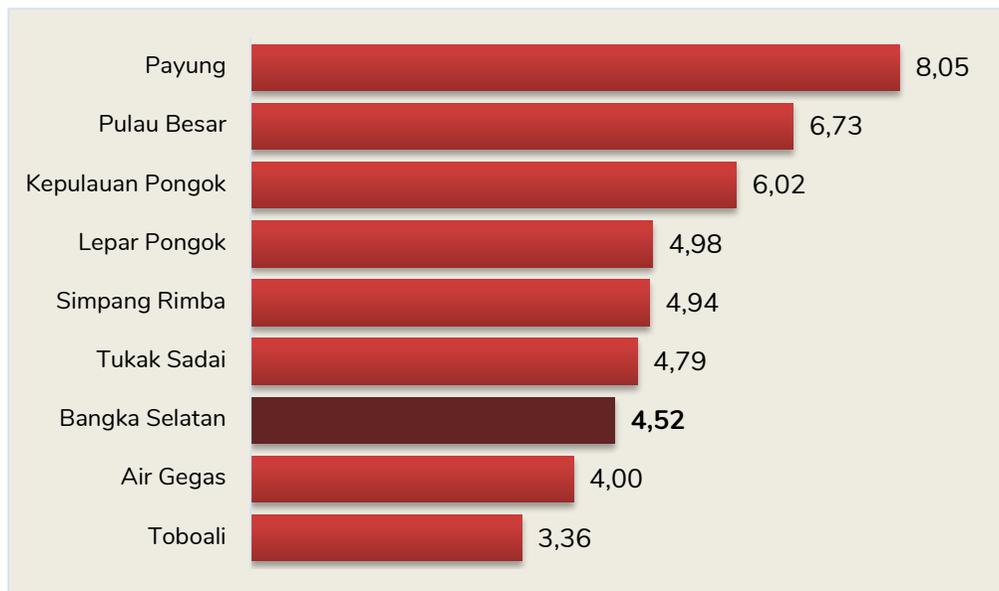
#### **4.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Walaupun nilai kontribusi dapat menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang diciptakan oleh masing-masing kecamatan, namun peran pertumbuhan ekonomi tetap penting untuk melihat sejauh mana kemajuan perekonomian yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari besarnya dari pertumbuhan angka PDRB atas dasar harga konstan. Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, diperoleh pertumbuhan riil perekonomian yang menggambarkan peningkatan atau penurunan produksi secara makro.

Sesuai dengan grafik 4.2 semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun 2018. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan output dari tahun sebelumnya akibat adanya aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Kecamatan Payung yang mencapai mencapai 8,05 persen, jauh lebih tinggi dengan pertumbuhan Kabupaten Bangka Selatan yang hanya sebesar 4,52 persen. Kecamatan Pulau Besar mengalami pertumbuhan ekonomi terbesar kedua yaitu sebesar 6,73 persen. Kecamatan Kepulauan Pongok mengalami pertumbuhan sebesar 6,02 persen. Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Simpang Rimba masing-masing tumbuh sebesar 4,98 persen dan 4,94 persen. Kecamatan Tukak Sadai dan Air Gegas mengalami pertumbuhan sebesar 4,79 persen

dan 4,00 persen. Sementara ibu kota Kabupaten Bangka Selatan yaitu Kecamatan Toboali hanya mampu tumbuh sebesar 3,36 persen, terendah di antara delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan.

Grafik 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018 (%)





# 5.1 PERKEMBANGAN PDRB KEC. PAYUNG

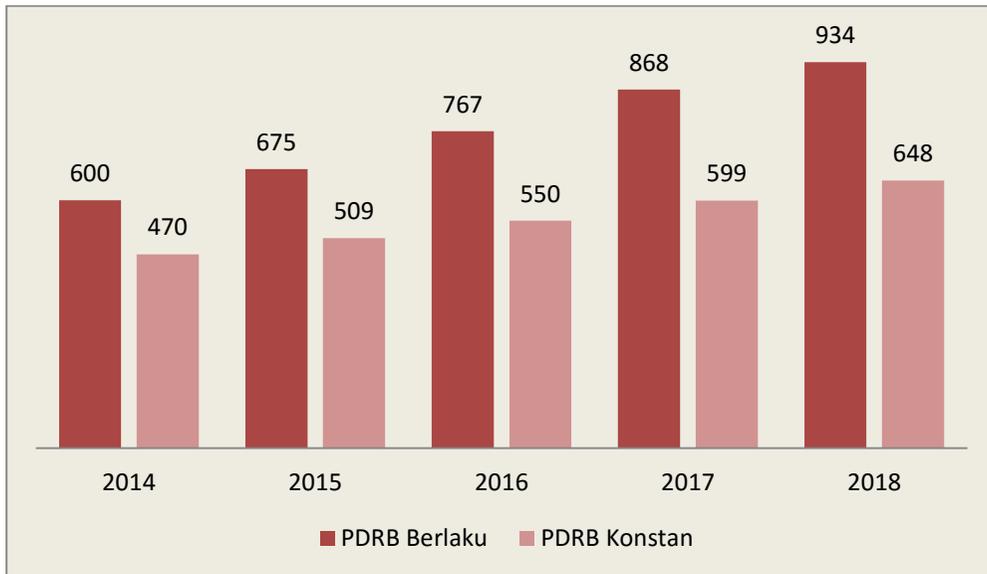
Nilai tambah yang dihasilkan oleh perekonomian Kecamatan Payung tahun 2018 senilai 868 miliar rupiah.

## 5.1.1 Perkembangan PDRB

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.1.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Payung baik PDRB ADHB maupun PDRB ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.1.1 PDRB Kec. Payung (miliar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Payung mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 470 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 599 miliar pada tahun 2017 dan 648 miliar pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Payung.

Trend positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Payung mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 600 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 868 miliar rupiah pada tahun 2017 dan 934 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output*

agregat yang diiringi juga peningkatan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Payung.

### 5.1.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Payung didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 81,83 persen terhadap PDRB Kecamatan Payung, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 83,02 persen. Sektor tersier berkontribusi 10,16 persen pada 2017 namun mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 8,96 persen. Sektor tersier memiliki kontribusi terkecil, yaitu sebesar 8,02 persen pada tahun 2017 lalu mengalami peningkatan menjadi 8,03 persen pada tahun 2018.

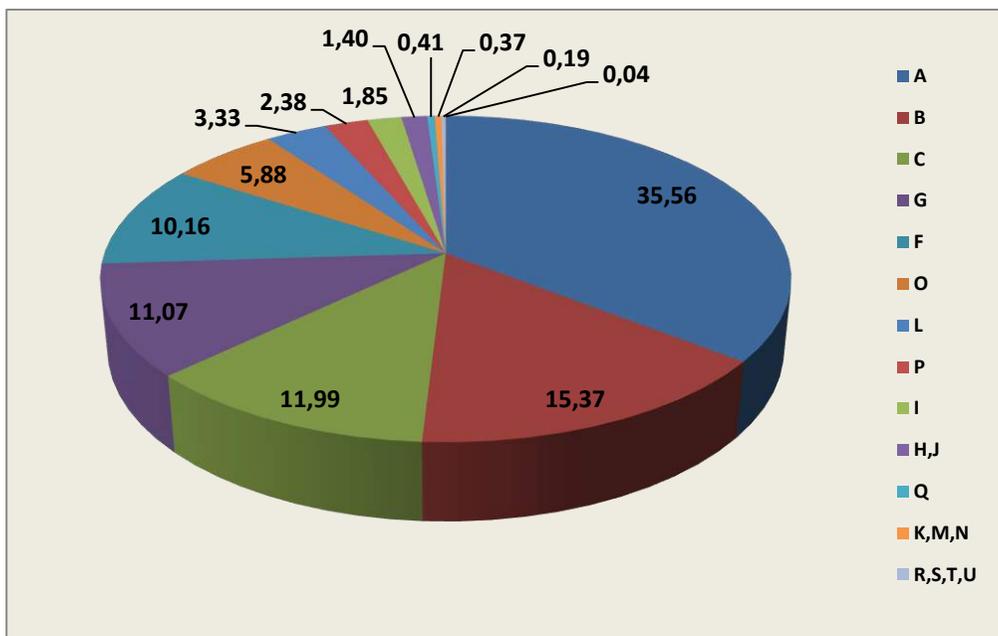
Tabel 5.1.1 Struktur Ekonomi Kec. Payung (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	63,11	74,35	79,31	81,83	83,02
<b>Sekunder</b>	11,69	9,51	8,41	8,02	8,03
<b>Tersier</b>	25,20	16,14	12,28	10,16	8,96
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Payung tahun 2018 masih didominasi oleh sektor primer, yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian dengan peranan masing-masing 35,56 persen dan 15,37 persen (lihat grafik

5.1.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Payung adalah sektor primer. Selain sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 11,99 persen, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor yang berkontribusi sebesar 11,07 persen serta sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 10,16.

Grafik 5.1.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Payung  
Tahun 2018 (persen)



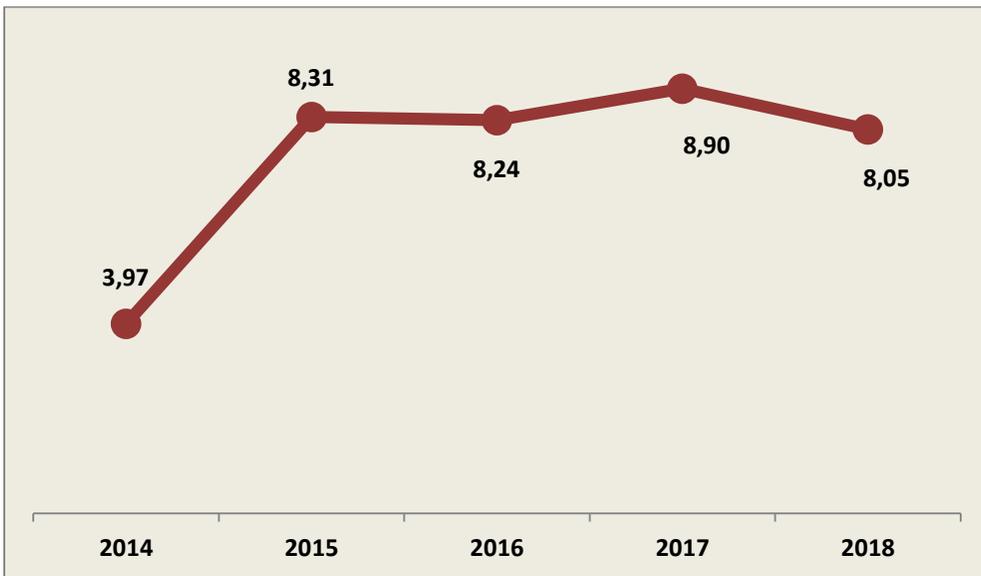
### 5.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK

karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.1.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Payung selalu bernilai positif diatas 3 persen. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Payung pada tahun 2014-2018 cukup berfluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi tahun 2017 sebesar 8,90 persen. Tahun 2018 ekonomi Kecamatan Payung mampu tumbuh sebesar 8,05 persen, mengalami pelambatan dari tahun sebelumnya.

Grafik 5.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Payung (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Payung tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 34,35 persen (lihat Tabel 5.1.2). Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar di Kecamatan Payung, yaitu sebesar 2,72 persen. Sedangkan sektor dengan

pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2017 adalah sektor jasa lainnya yang hanya mampu tumbuh sebesar 3,04 persen.

Tabel 5.1.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Payung Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,33	6,51	2,01	2,37
Pertambangan & Penggalian	6,11	-2,44	1,23	-0,48
Industri Pengolahan	34,35	34,25	2,72	3,34
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,41	4,69	0,00	0,00
Konstruksi	11,82	12,03	1,02	1,07
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,14	4,36	1,06	0,46
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,24	9,3	0,09	0,14
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,45	5,04	0,13	0,09
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	6,25	5,25	0,02	0,02
Real Estate	3,12	7,99	0,10	0,24
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,61	11,26	0,31	0,60
Jasa Pendidikan	7,48	8,14	0,17	0,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,7	2,77	0,03	0,01
Jasa Lainnya	3,04	1,84	0,01	0,00
<b>Total</b>	<b>8,90</b>	<b>8,05</b>	<b>8,90</b>	<b>8,05</b>

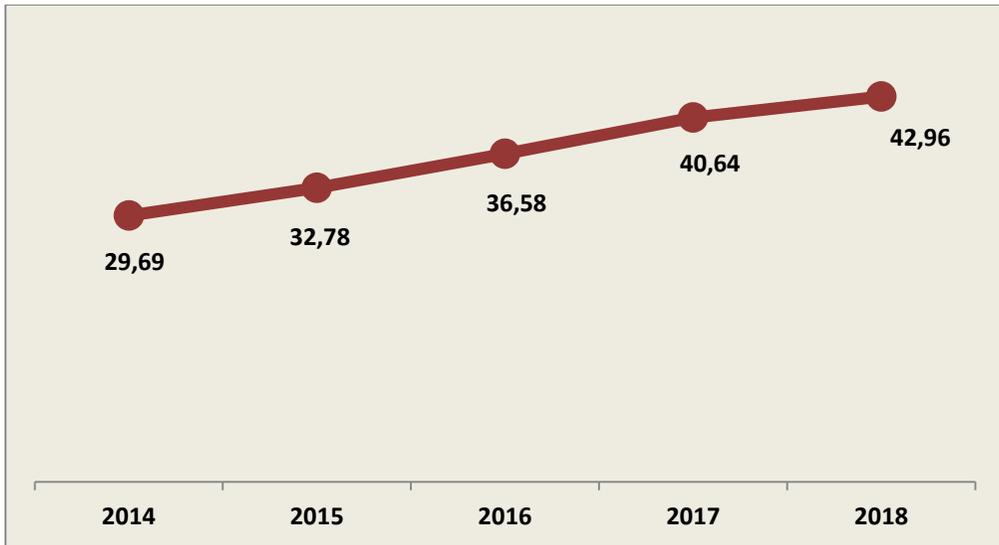
Pada tahun 2018, sektor industri pengolahan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 34,25 persen (lihat Tabel 5.1.2). Meskipun mengalami pelambatan, kontribusi sektor industri pengolahan mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,34 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -2,44 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.1.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik pada tahun 2017 maupun 2018 seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

#### **5.1.4 PDRB Per Kapita**

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.1.4. PDRB per kapita Kecamatan Payung 2014-2018 mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Payung adalah sebesar 29,69 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 40,6 juta rupiah dan 42,96 juta rupiah pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk sehingga dapat dianggap kemakmuran penduduk Kecamatan

Payung semakin membaik (dengan asumsi terjadi distribusi pendapatan yang merata).

Grafik 5.1.4. PDRB Per Kapita Kec. Payung (juta)





# 5.2 PERKEMBANGAN PDRB KEC. PULAU BESAR

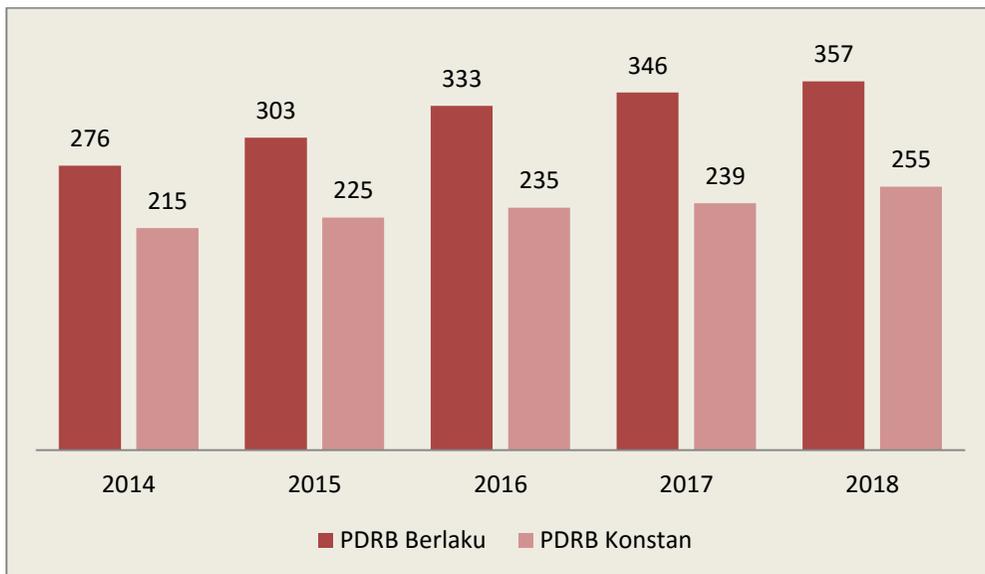
Tahun 2018 perekonomian Kec. Pulau Besar  
tumbuh sebesar 6,73 persen.

## 5.2.1 Perkembangan PDRB

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.2.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Pulau Besar baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.2.1 PDRB Kec. Pulau Besar (miliar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Pulau Besar mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 215 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 239 miliar pada 2017 dan 255 miliar pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Pulau Besar.

Trend positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Pulau Besar mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 276 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 346 miliar rupiah pada 2017 dan 357 miliar rupiah pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output* agregat yang

diiringi juga peningkatan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Pulau Besar.

### 5.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Pulau Besar didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 73,65 persen terhadap PDRB Kecamatan Pulau Besar, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 72,12 persen. Sektor tersier berkontribusi 18,23 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 19,13 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Pulau Besar namun kontribusinya cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya 7,38 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 8,12 persen dan pada tahun 2018 mencapai 8,75 persen.

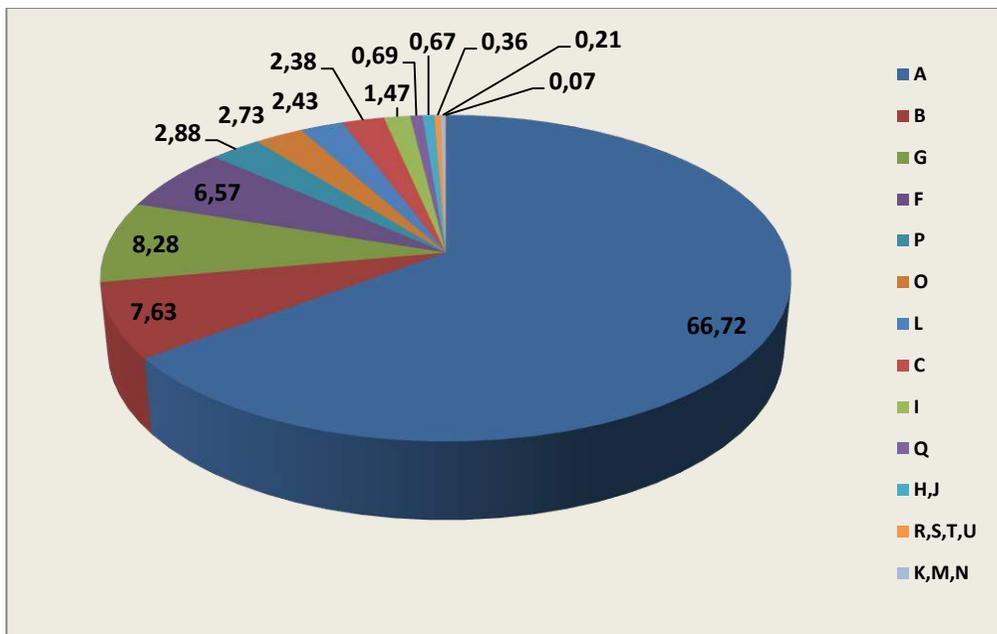
Tabel 5.2.1 Struktur Ekonomi Kec. Pulau Besar (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	76,33	76,05	75,70	73,65	72,12
<b>Sekunder</b>	7,38	7,35	7,39	8,12	8,75
<b>Tersier</b>	16,28	16,61	16,91	18,23	19,13
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Pulau Besar tahun 2018 masih didominasi oleh sektor primer, yaitu

sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian dengan peranan masing-masing sebesar 66,72 persen dan 7,63 persen (lihat grafik 5.2.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Pulau Besar adalah sektor primer. Selain sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor yaitu sebesar 8,28 persen, sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 6,57 persen serta sektor pendidikan yang berkontribusi sebesar 2,88 persen.

Grafik 5.2.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Pulau Besar Tahun 2018 (persen)



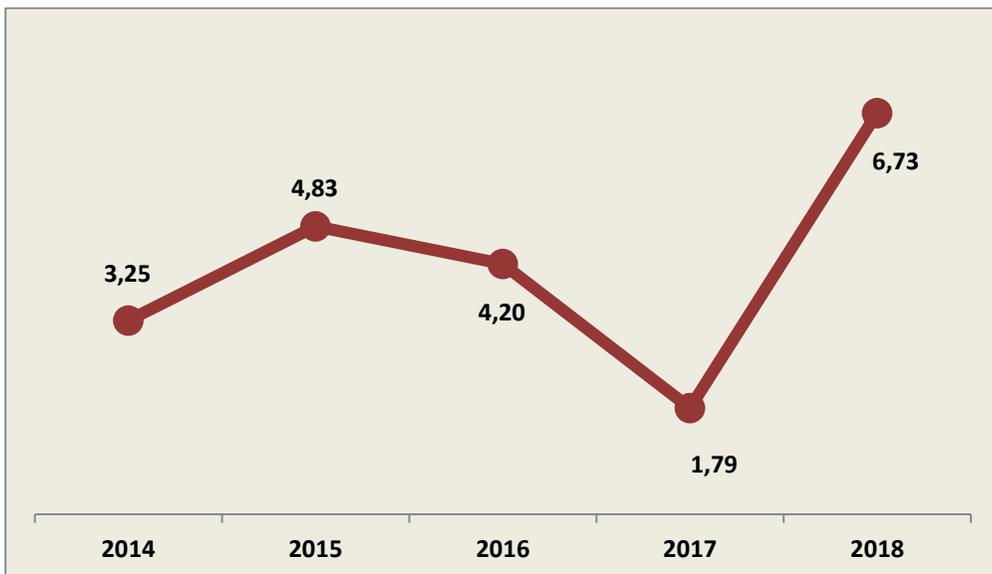
### 5.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut

dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.2.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pulau Besar selalu bernilai positif. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pulau Besar sempat mengalami pelambatan sehingga hanya tumbuh sebesar 1,79 persen. Namun, pada tahun 2018, laju ekonomi di Kecamatan Pulau Besar mengalami peningkatan menjadi 6,73 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 merupakan pertumbuhan tertinggi selama periode 2014-2018.

Grafik 5.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Pulau Besar (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Pulau Besar tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang tumbuh sebesar 11,73 persen (lihat Tabel 5.2.2). Sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Pulau Besar, yaitu sebesar 0,24 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami pelambatan sebesar -0,84 persen. Pada tahun 2018, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib masih menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 11,67 persen dengan kontribusi yang mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,27 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -2,09 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.2.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2018.

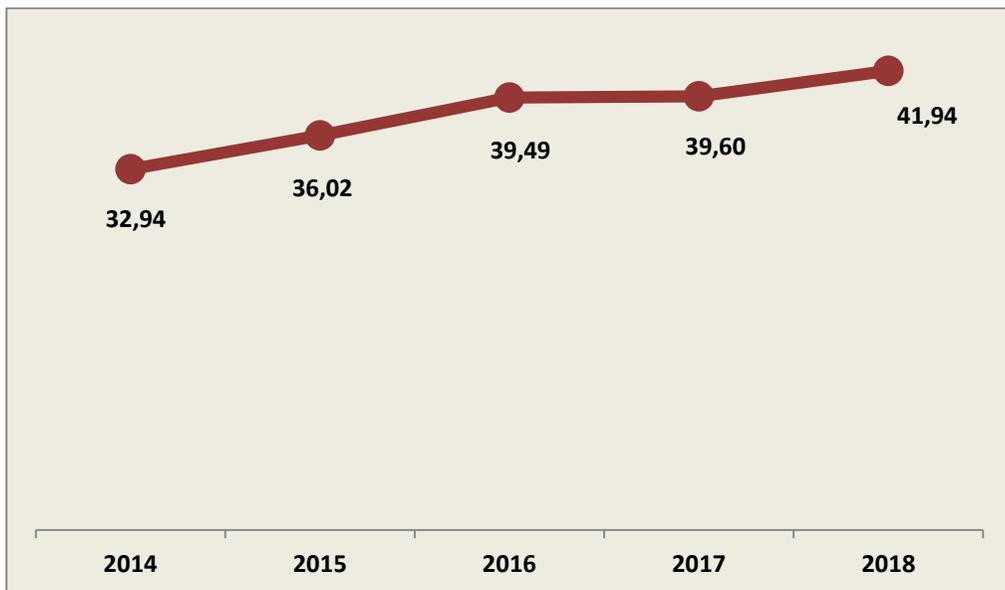
Tabel 5.2.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Pulau Besar Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,73	11,67	0,68	0,40
Pertambangan & Penggalian	10,07	5,47	0,45	0,35
Industri Pengolahan	8,50	6,16	0,00	0,00
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,41	6,69	0,05	0,05
Konstruksi	7,78	7,09	0,09	0,05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,05	4,12	0,04	0,02
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,69	2,39	0,50	-0,19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,73	-2,09	0,12	0,17
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,61	7,49	0,02	0,02
Real Estate	5,01	6,87	0,09	0,19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,55	7,23	0,07	0,07
Jasa Pendidikan	3,12	3,32	0,00	0,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,83	0,46	-0,56	5,34
Jasa Lainnya	-0,84	8,14	1,79	6,73
<b>Total</b>	<b>1,79</b>	<b>6,73</b>	<b>1,79</b>	<b>6,73</b>

### 5.2.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.2.4. PDRB per kapita Kecamatan Pulau Besar 2014-2018 mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Pulau Besar adalah sebesar 32,94 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 39,60 juta rupiah pada 2017 dan 41,94 juta rupiah pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk sehingga dapat dianggap kemakmuran penduduk Kecamatan Pulau Besar semakin membaik (dengan asumsi terjadi distribusi pendapatan yang merata).

Grafik 5.2.4. PDRB per Kapita Kec. Pulau Besar (juta)





## 5.3 PERKEMBANGAN PDRB KEC. SIMPANG RIMBA

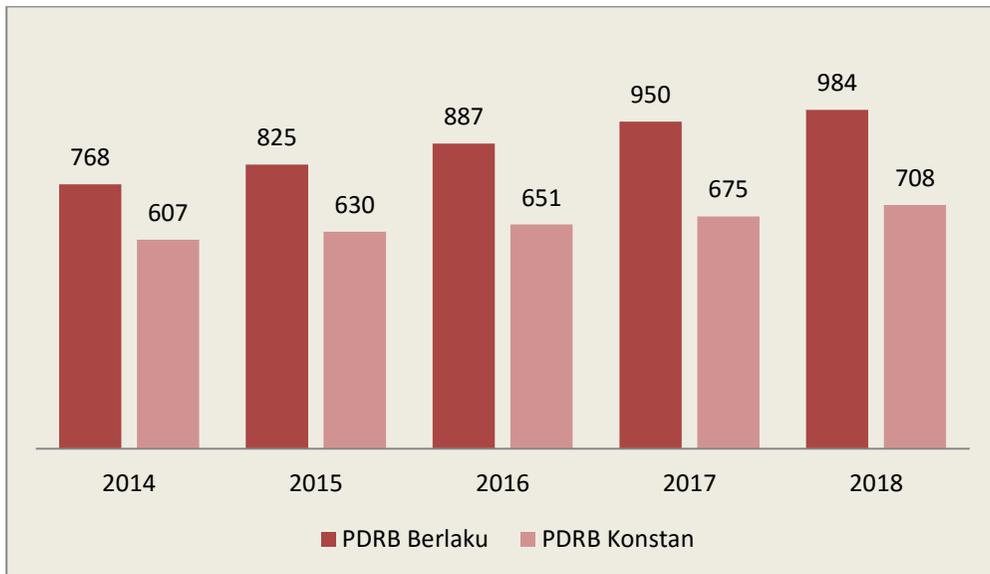
*Sektor utama dalam perekonomian Kec. Simpang Rimba adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.*

### **5.3.1 Perkembangan PDRB**

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.3.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Simpang Rimba baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.3.1 PDRB Kec. Simpang Rimba (miliar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Simpang Rimba mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 607 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 675 miliar pada 2017 dan 708 miliar pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Simpang Rimba.

Trend positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Simpang Rimba mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 768 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 950 miliar rupiah pada tahun 2017 dan 984 miliar rupiah di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output* agregat yang diiringi juga peningkatan harga komoditas

agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Simpang Rimba.

### 5.3.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

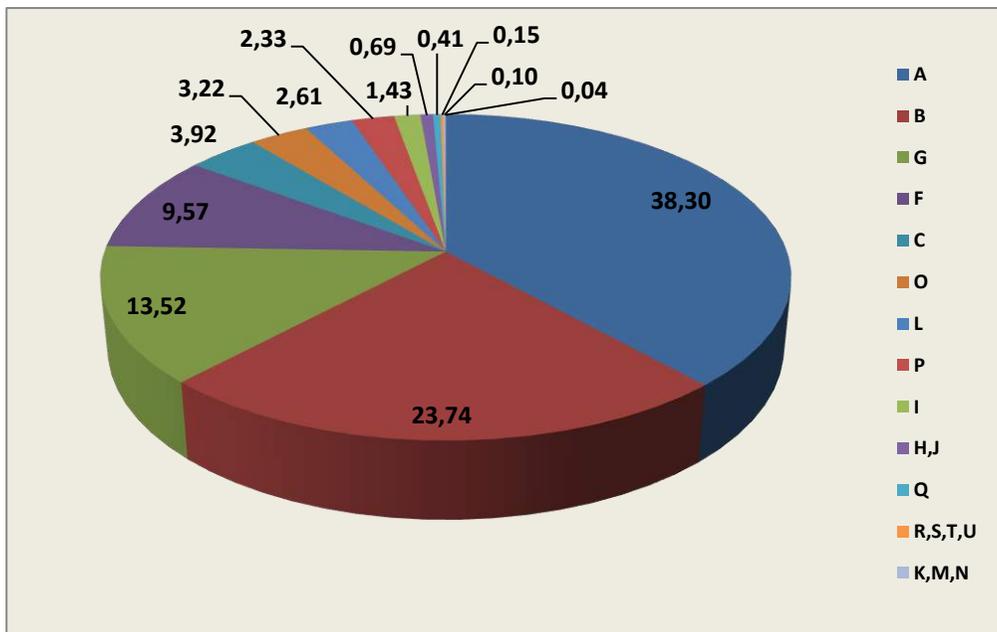
Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Simpang Rimba didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 64,17 persen terhadap PDRB Kecamatan Simpang Rimba, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 62,03 persen. Sektor tersier berkontribusi 23,27 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 24,45 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Simpang Rimba namun kontribusinya mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya 11,58 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 12,56 persen dan pada tahun 2018 mencapai 13,52 persen.

Tabel 5.3.1 Struktur Ekonomi Kec. Simpang Rimba (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	68,30	67,32	66,02	64,17	62,03
<b>Sekunder</b>	11,58	11,74	12,03	12,56	13,52
<b>Tersier</b>	20,12	20,94	21,95	23,27	24,45
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Simpang Rimba tahun 2018 masih didominasi oleh sektor primer, yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian dengan peranan masing-masing sebesar 38,30 persen dan 23,74 persen (lihat grafik 5.3.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Simpang Rimba adalah sektor primer. Selain sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor yaitu sebesar 13,52 persen, sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 9,57 persen serta sektor industri pengolahan yang berkontribusi sebesar 3,92 persen.

Grafik 5.3.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Simpang Rimba Tahun 2018 (persen)

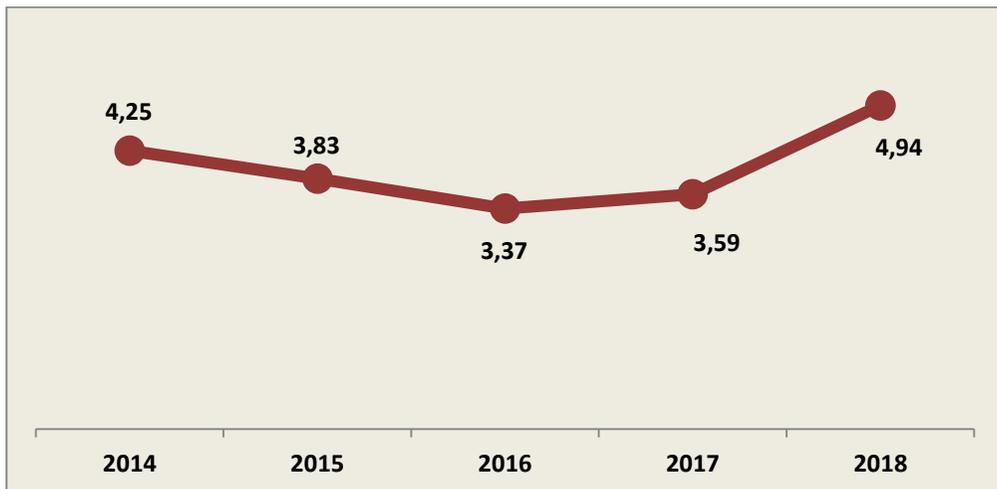


### 5.3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.3.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Simpang Rimba selalu bernilai positif. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Simpang Rimba sempat mengalami pelambatan sehingga hanya tumbuh sebesar 3,59 persen. Namun, pada tahun 2018, laju ekonomi di Kecamatan Simpang Rimba mengalami peningkatan menjadi 4,94 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 merupakan pertumbuhan tertinggi selama periode 2014-2018.

Grafik 5.3.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Simpang Rimba (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Simpang Rimba tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang tumbuh sebesar 11,15 persen. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Simpang Rimba, yaitu sebesar 1,23 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami pelambatan sebesar -0,74 persen. Pada tahun 2018, sektor transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 10,91 persen. Namun sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup rendah dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 0,07 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -0,74 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.3.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2017 dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2018.

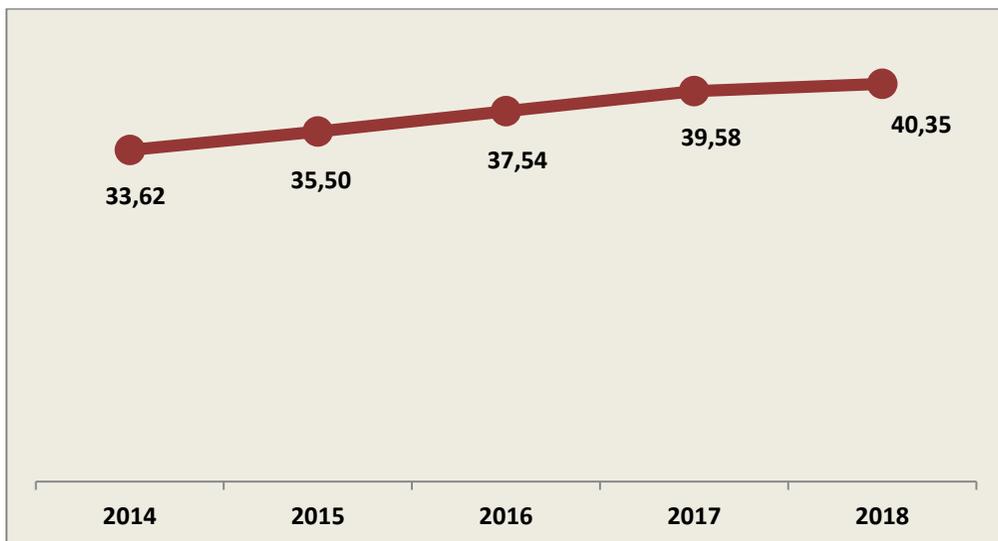
Tabel 5.3.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Simpang Rimba Tahun 2017-2018 (persen)

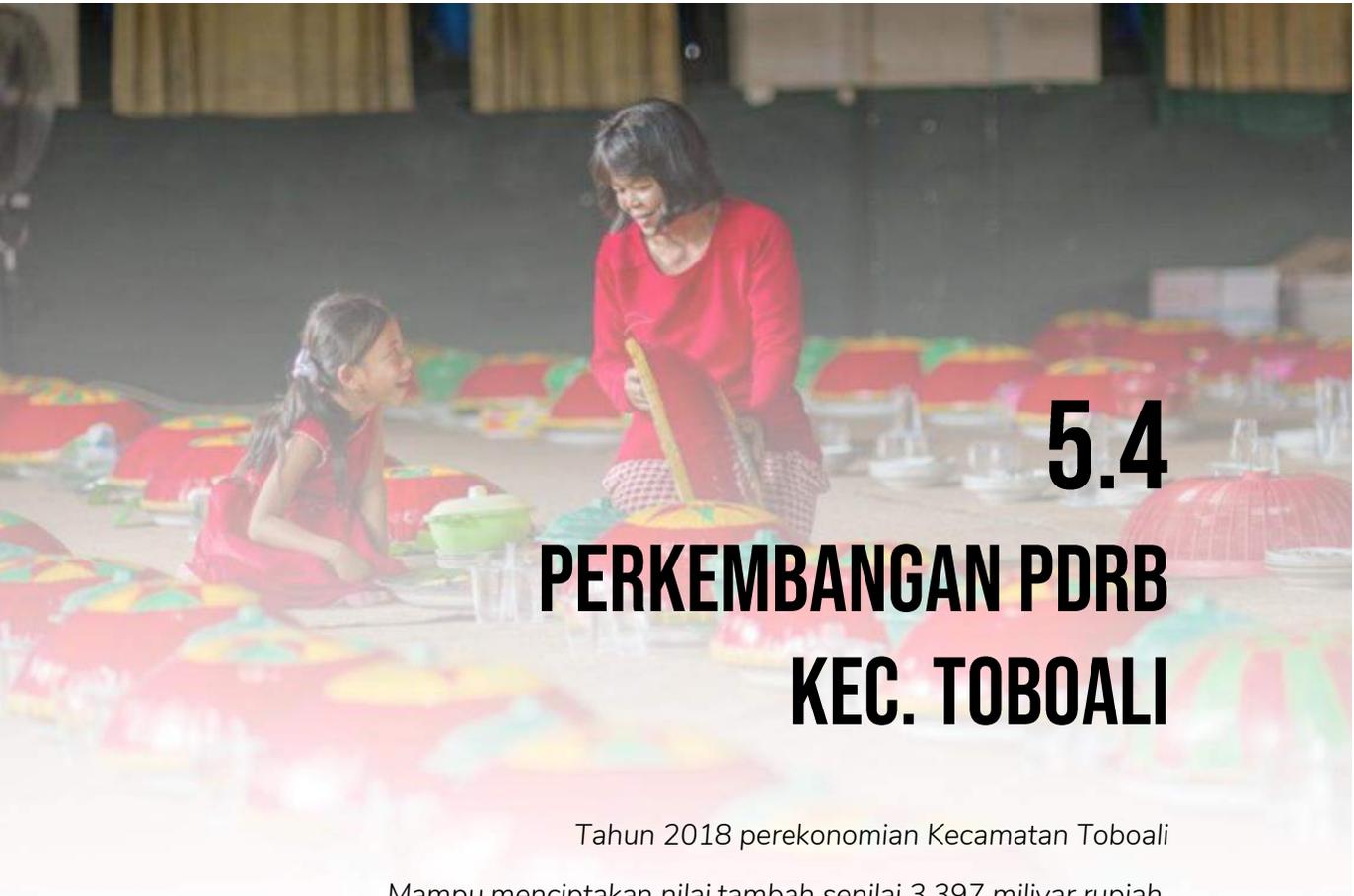
Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,12	10,91	0,05	0,07
Pertambangan & Penggalian	8,17	9,49	0,22	0,26
Industri Pengolahan	7,00	9,29	0,54	0,75
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,54	7,79	0,01	0,01
Konstruksi	-0,74	7,51	-0,30	2,90
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,15	6,82	1,23	0,81
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	9,47	5,30	0,04	0,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,20	4,66	0,10	0,06
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	2,59	4,32	0,06	0,09
Real Estate	2,66	4,29	0,00	0,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,76	3,61	0,15	0,08
Jasa Pendidikan	6,69	3,41	0,00	0,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,60	2,31	0,10	0,09
Jasa Lainnya	5,06	-0,74	1,39	-0,21
<b>Total</b>	<b>3,59</b>	<b>4,94</b>	<b>3,59</b>	<b>4,94</b>

### 5.3.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.3.4. PDRB per kapita Kecamatan Simpang Rimba 2014-2018 mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Simpang Rimba adalah sebesar 33,62 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 39,58 juta rupiah pada tahun 2017 dan 40,35 juta rupiah pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk sehingga dapat dianggap kemakmuran penduduk Kecamatan Simpang Rimba semakin membaik (dengan asumsi terjadi distribusi pendapatan yang merata).

Grafik 5.3.4. PDRB Per Kapita Kec. Simpang Rimba (juta)





## 5.4 PERKEMBANGAN PDRB KEC. TOBOALI

*Tahun 2018 perekonomian Kecamatan Toboali  
Mampu menciptakan nilai tambah senilai 3.397 miliar rupiah.*

### **5.4.1 Perkembangan PDRB**

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.4.1 selama periode tahun 2014-2018 PDRB Kecamatan Toboali baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.4.1 PDRB Kec. Toboali (miliar rupiah)



\*PDRB dengan migas

Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Toboali mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 2.104 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 2.353 miliar pada tahun 2017 dan 2.433 miliar pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Toboali.

*Trend* positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Toboali mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 2.662 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 3.291 miliar rupiah pada tahun 2017 dan 3.397 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output*

agregat yang diiringi juga peningkatan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Toboali.

#### 5.4.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Toboali didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 54,97 persen terhadap PDRB Kecamatan Toboali, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 52,27 persen. Sektor tersier berkontribusi 33,87 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 35,81 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Toboali namun kontribusinya mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya 9,90 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 11,16 persen dan pada tahun 2018 mencapai 11,92 persen.

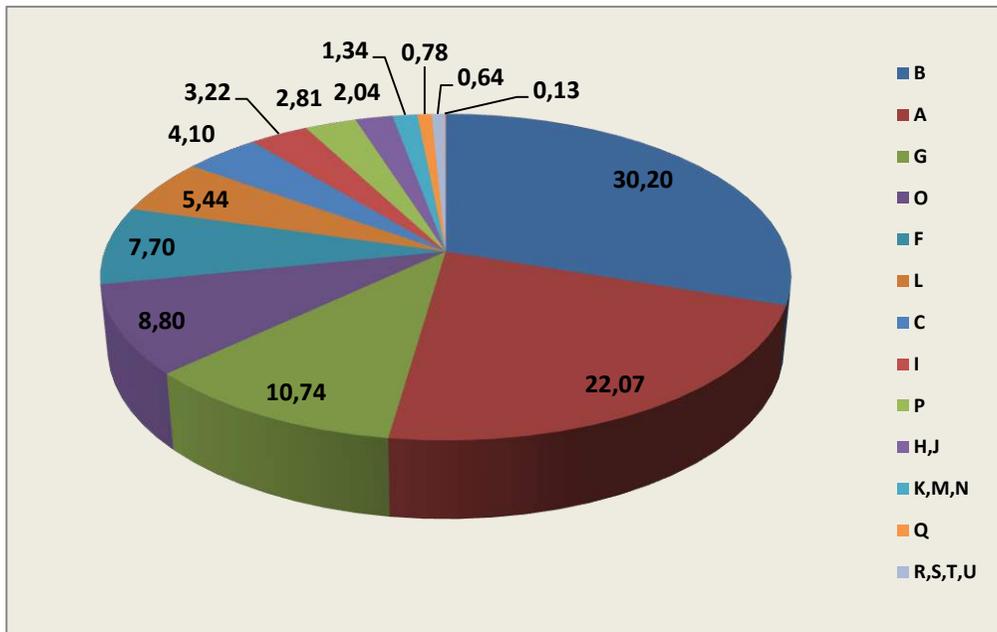
Tabel 5.4.1 Struktur Ekonomi Kec. Toboali (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	60,34	58,33	56,47	54,97	52,27
<b>Sekunder</b>	9,90	10,19	10,60	11,16	11,92
<b>Tersier</b>	29,76	31,48	32,93	33,87	35,81
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*PDRB dengan migas

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Toboali tahun 2018 masih didominasi oleh sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan & penggalian dengan peranan masing-masing sebesar 22,07 persen dan 30,20 persen (lihat grafik 5.4.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Toboali adalah sektor primer. Selain sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor yaitu sebesar 10,74 persen, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang berkontribusi sebesar 8,80 persen serta sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 7,70 persen.

Grafik 5.4.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Toboali Tahun 2018 (persen)



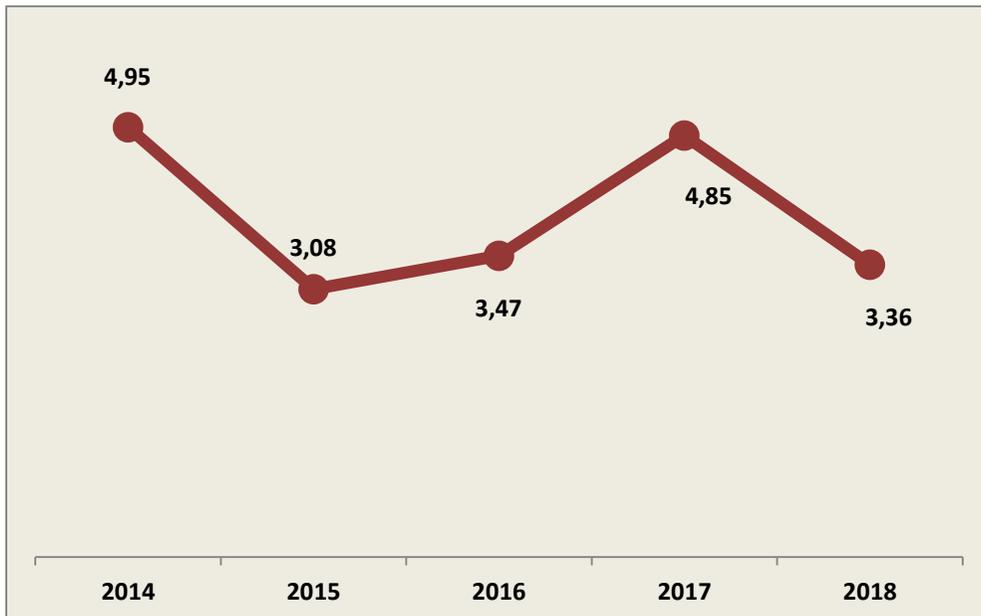
\*PDRB dengan migas

### 5.4.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.4.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Toboali selalu bernilai positif. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Toboali mengalami peningkatan menjadi 4,85 persen. Namun, pada 2018, pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Toboali mengalami pelambatan menjadi 3,36 persen.

Grafik 5.4.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Toboali (persen)



\*PDRB dengan migas

Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Toboali tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 11,73 persen. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Toboali, yaitu sebesar 0,71 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan & perikanan yang mengalami pelambatan sebesar -0,32 persen. Pada tahun 2018, sektor jasa pendidikan memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 12,33 persen dengan kontribusi sebesar 0,30 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -2,76 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.4.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 dan sektor *real estate* pada tahun 2018.

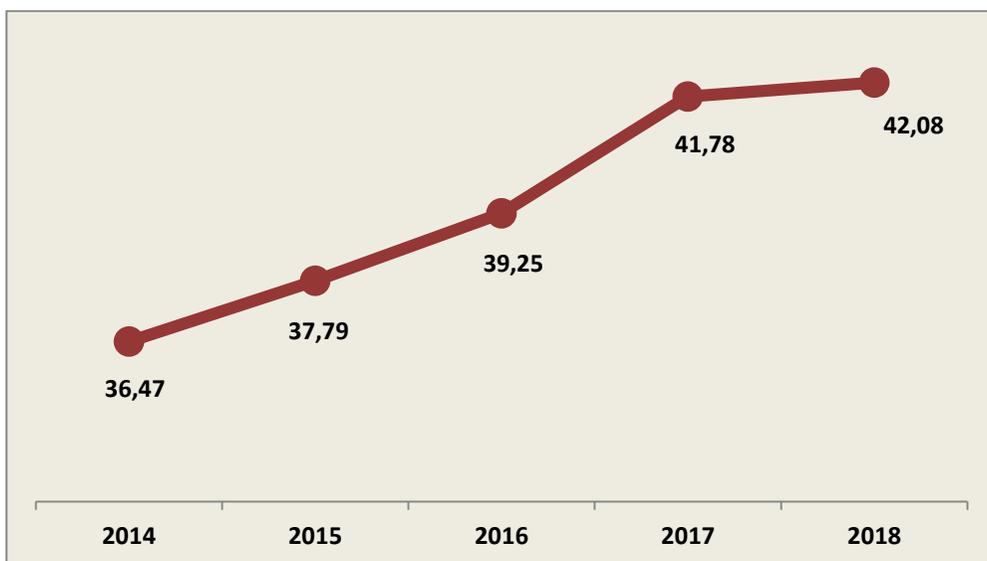
Tabel 5.4.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Toboali Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,86	12,33	0,09	0,30
Pertambangan & Penggalian	7,77	10,03	0,33	0,44
Industri Pengolahan	7,54	9,79	0,04	0,05
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,03	9,31	0,17	0,18
Konstruksi	10,48	9,13	0,26	0,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,42	9,02	0,40	0,67
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	11,73	8,37	0,71	0,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,36	7,13	0,04	0,09
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	8,61	6,21	0,06	0,05
Real Estate	-0,32	5,99	-0,08	1,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,92	3,65	0,00	0,00
Jasa Pendidikan	11,68	3,34	1,05	0,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,53	2,58	0,14	0,10
Jasa Lainnya	4,48	-2,76	1,61	-0,99
<b>Total</b>	<b>4,85</b>	<b>3,36</b>	<b>4,85</b>	<b>3,36</b>

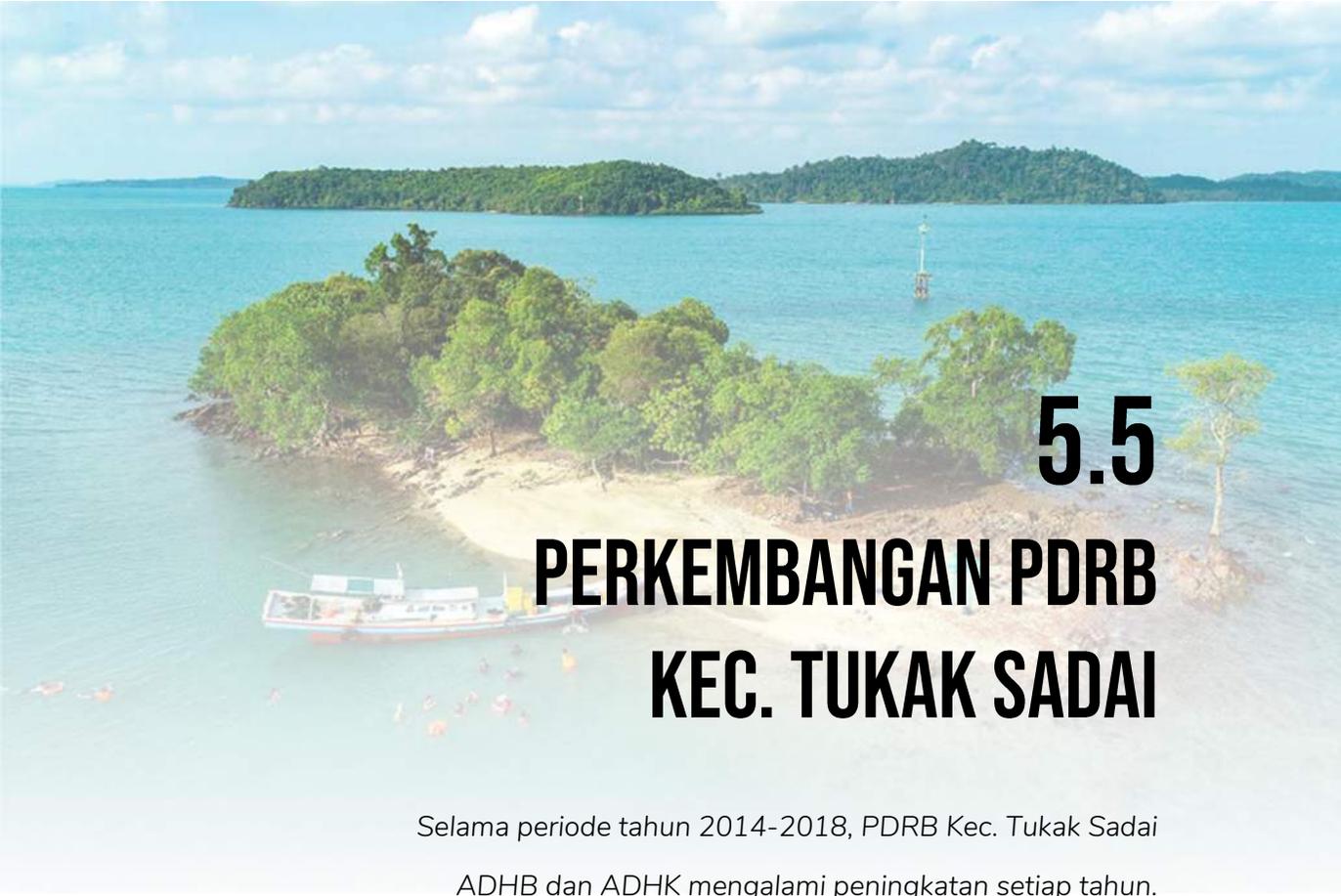
#### 5.4.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.4.4. PDRB per kapita Kecamatan Toboali 2014-2018 mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Toboali adalah sebesar 36,47 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 41,78 juta rupiah pada 2017 dan 42,08 juta rupiah pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk sehingga dapat dianggap kemakmuran penduduk Kecamatan Toboali semakin membaik (dengan asumsi terjadi distribusi pendapatan yang merata).

Grafik 5.4.4. PDRB Per Kapita Kec. Toboali (juta)



\*PDRB dengan migas



# 5.5 PERKEMBANGAN PDRB KEC. TUKAK SADAI

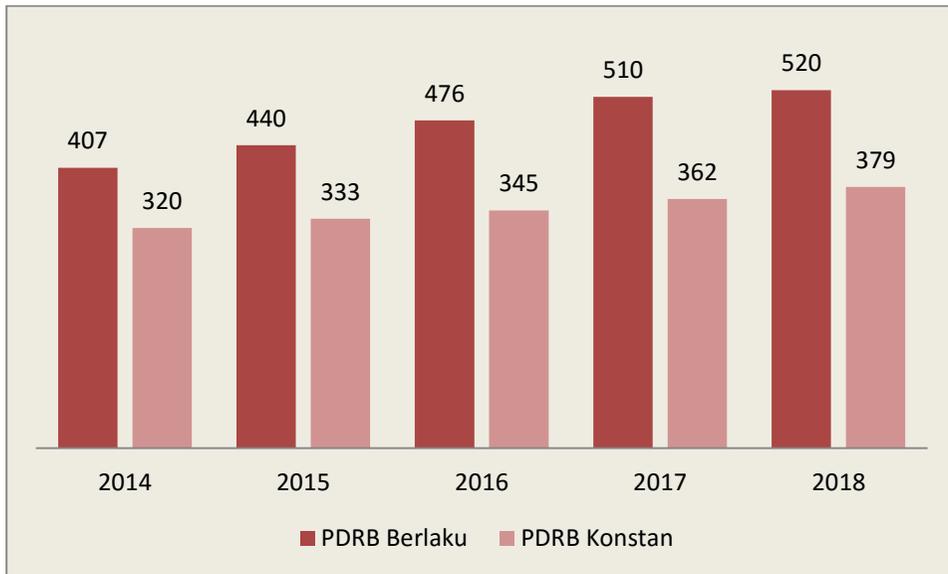
Selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kec. Tukak Sadai ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

## 5.5.1 Perkembangan PDRB

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.5.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Tukak Sadai baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.5.1 PDRB Kec. Tukak Sadai (milyar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Tukak Sadai mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 320 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 362 miliar pada 2017 dan 379 miliar pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Tukak Sadai.

Trend positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Tukak Sadai mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 407 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 510 miliar rupiah pada 2017 dan 520 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output*

agregat yang diiringi juga peningkatan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Tukak Sadai.

### 5.5.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

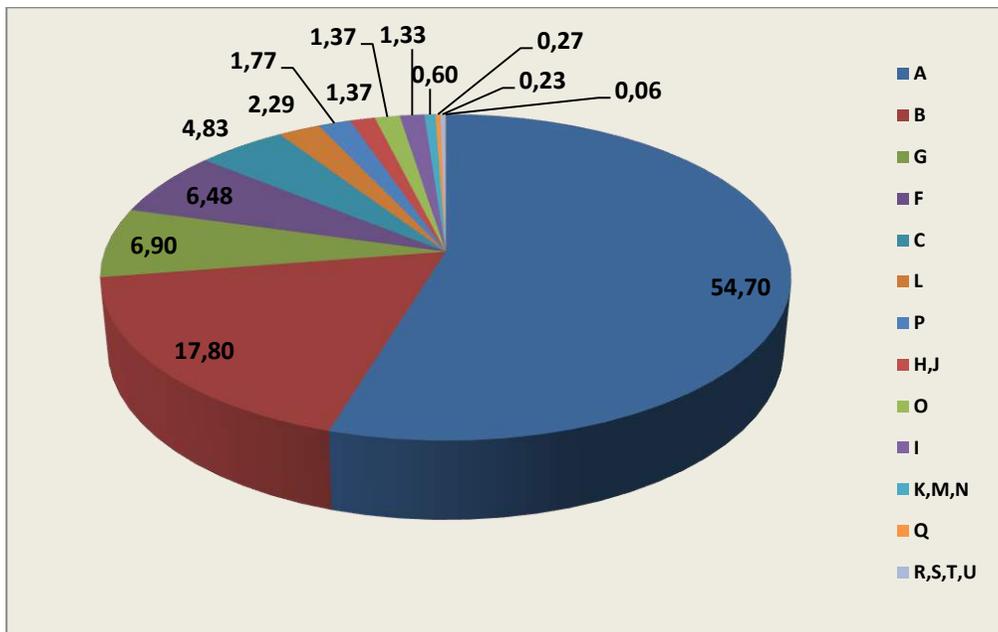
Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Tukak Sadai didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 74,64 persen terhadap PDRB Kecamatan Tukak Sadai, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 72,50 persen. Sektor tersier berkontribusi 15,22 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 16,13 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Tukak Sadai namun kontribusinya mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya sebesar 9,13 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 10,14 persen dan pada tahun 2018 mencapai 11,38 persen.

Tabel 5.5.1 Struktur Ekonomi Kec. Tukak Sadai (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	77,26	76,91	76,07	74,64	72,50
<b>Sekunder</b>	9,13	8,99	9,36	10,14	11,38
<b>Tersier</b>	13,61	14,09	14,57	15,22	16,13
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Tukak Sadai tahun 2018 masih dominan pada sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan & penggalian dengan peranan masing-masing sebesar 54,70 persen dan 17,80 persen (lihat grafik 5.5.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Tukak Sadai adalah sektor primer. Selain sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor yaitu sebesar 6,90 persen, sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 6,48 persen serta sektor industri pengolahan yang berkontribusi sebesar 4,83 persen.

Grafik 5.5.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Tukak Sadai  
Tahun 2018 (persen)

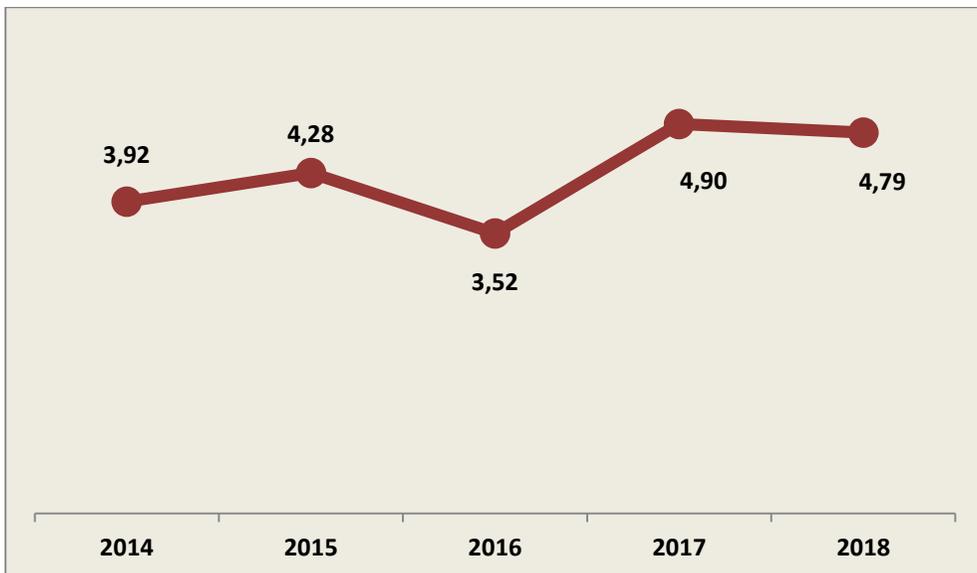


### 5.5.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.5.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Tukak Sadai selalu bernilai positif diatas 3 persen. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung berfluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi tahun 2017 sebesar 4,90 persen. Tahun 2018 ekonomi Kecamatan Tukak Sadai mampu tumbuh sebesar 4,79 persen, mengalami sedikit pelambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 5.5.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Tukak Sadai (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Tukak Sadai tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 10,92 persen. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Tukak Sadai, yaitu sebesar 0,45 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan & perikanan yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,71 persen. Pada tahun 2018, sektor industri pengolahan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 11,99 persen dengan kontribusi sebesar 0,52 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -3,93 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.5.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 dan sektor pertanian, kehutanan & perikanan pada tahun 2018.

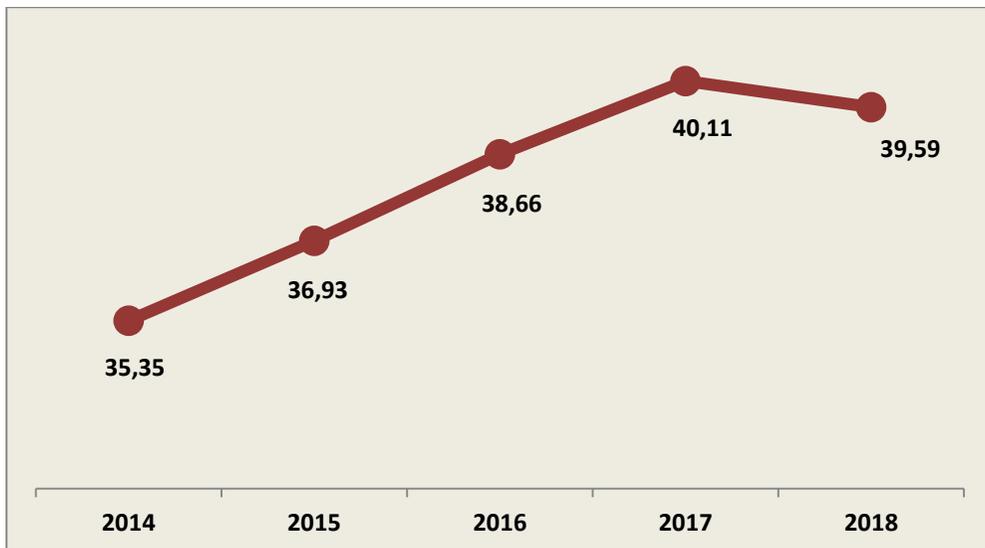
Tabel 5.5.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Tukak Sadai Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,92	11,99	0,45	0,52
Pertambangan & Penggalian	3,03	10,81	0,06	0,20
Industri Pengolahan	10,03	9,65	0,11	0,11
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,95	9,49	0,46	0,51
Konstruksi	2,71	6,99	1,50	3,80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,06	6,48	0,01	0,01
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	8,57	6,44	0,13	0,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,92	4,85	0,02	0,03
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	6,22	4,83	0,07	0,05
Real Estate	7,02	4,52	0,02	0,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,47	4,03	0,07	0,06
Jasa Pendidikan	9,83	3,82	0,57	0,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,43	2,75	0,00	0,00
Jasa Lainnya	6,64	-3,93	1,41	-0,85
<b>Total</b>	<b>4,90</b>	<b>4,79</b>	<b>4,90</b>	<b>4,79</b>

### 5.5.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.5.4. PDRB per kapita Kecamatan Tukak Sadai 2014-2018 cenderung mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Tukak Sadai adalah sebesar 35,35 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 40,11 juta rupiah pada 2017. Namun, pada 2018 terjadi penurunan PDRB per kapita menjadi 39,59 juta rupiah. Peningkatan PDRB per kapita menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk. Sebaliknya, penurunan nilai PDRB per kapita mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk lebih besar daripada nilai tambah yang dihasilkan.

Grafik 5.5.4. PDRB Per Kapita Kec. Tukak Sadai (juta)





# 5.6 PERKEMBANGAN PDRB KEC. AIR GEGAS

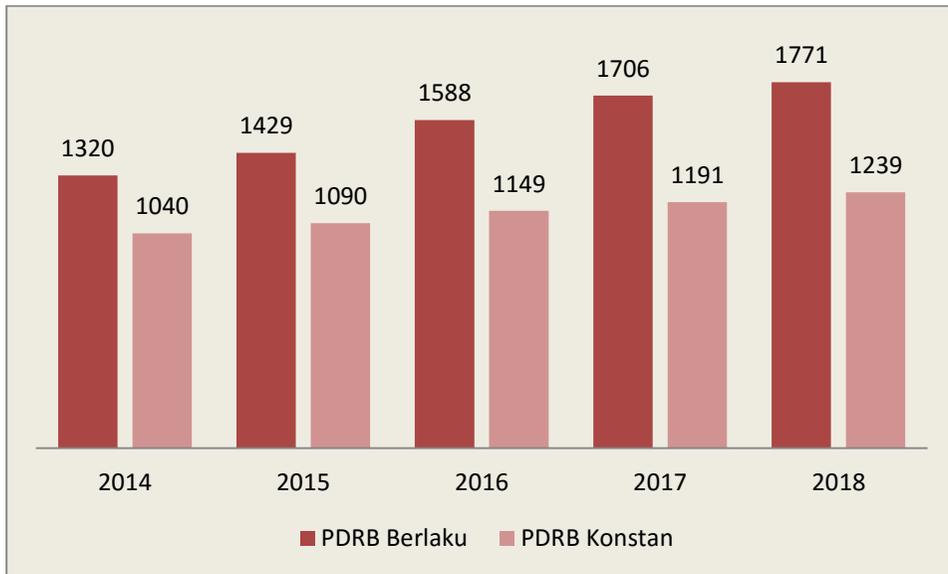
*Struktur perekonomian Kecamatan Air Gegas tahun 2018 didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.*

## **5.6.1 Perkembangan PDRB**

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.6.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Air Gegas baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.6.1 PDRB Kec. Air Gegas (milyar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Air Gegas mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 1.040 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 1.191 miliar dan 1.239 miliar pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Air Gegas.

Trend positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Air Gegas mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 1.320 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 1.706 miliar rupiah pada 2017 dan 1.771 miliar rupiah pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output* agregat yang

diiringi juga peningkatan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Air Gegas.

### 5.6.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

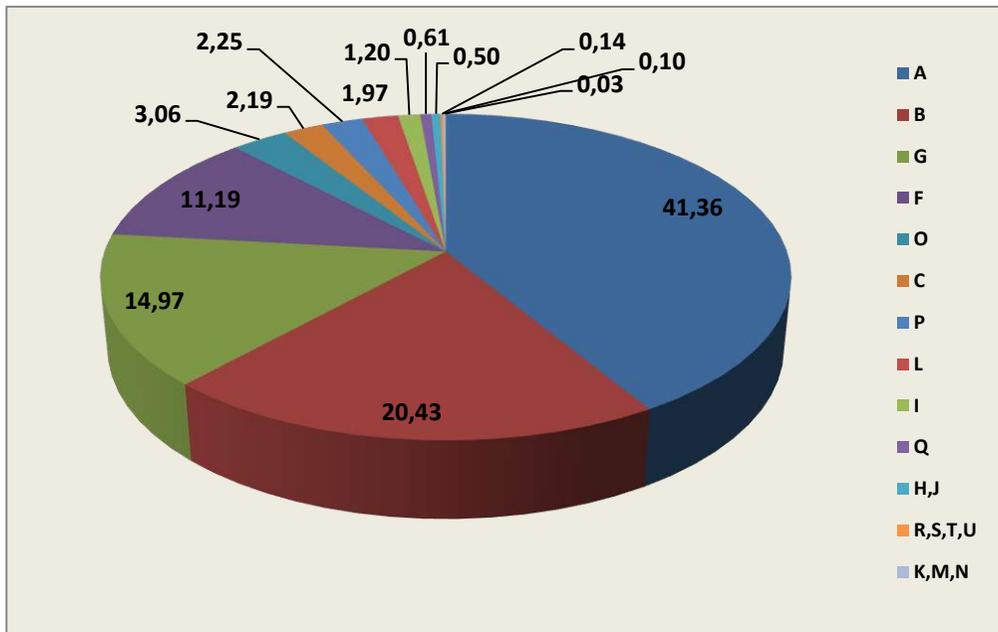
Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Air Gegas didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 63,91 persen terhadap PDRB Kecamatan Air Gegas, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 61,79 persen. Sektor tersier berkontribusi 23,43 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 24,80 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Air Gegas namun kontribusinya mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya sebesar 11,65 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 12,66 persen dan pada tahun 2018 mencapai 13,41 persen.

Tabel 5.6.1 Struktur Ekonomi Kec. Air Gegas (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	67,29	66,52	66,14	63,91	61,79
<b>Sekunder</b>	11,65	11,79	11,82	12,66	13,41
<b>Tersier</b>	21,06	21,69	22,03	23,43	24,80
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Air Gegas tahun 2018 masih dominan pada sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan & penggalian dengan peranan masing-masing sebesar 41,36 persen dan 20,43 persen (lihat grafik 5.6.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Air Gegas adalah sektor primer. Selain sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, dan sepeda motor yaitu sebesar 14,97 persen, sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 11,19 persen serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang berkontribusi sebesar 3,06 persen.

Grafik 5.6.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Air Gegas Tahun 2018 (persen)

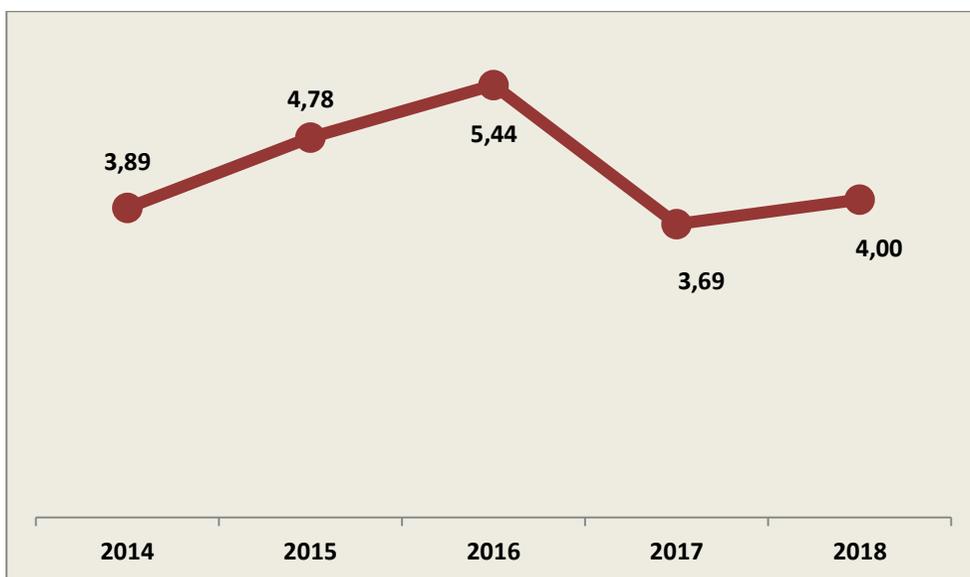


### 5.6.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.6.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Air Gegas selalu bernilai positif di atas 3 persen. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung memiliki trend positif, dengan pertumbuhan terendah di tahun 2017 yaitu sebesar 3,69 persen. Tahun 2018 perekonomian Kecamatan Air Gegas mampu tumbuh 4,00 persen, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017.

Grafik 5.6.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Air Gegas (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Air Gegas tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor transportasi & pergudangan dan informasi & komunikasi yang tumbuh sebesar 13,99 persen. Namun, sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Air Gegas, yaitu sebesar 0,07 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan & perikanan yang mengalami pertumbuhan sebesar -1,56 persen. Pada tahun 2018, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 12,33 persen dengan kontribusi sebesar 0,32 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -3,38 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.6.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 dan sektor pertanian, kehutanan & perikanan pada tahun 2018.

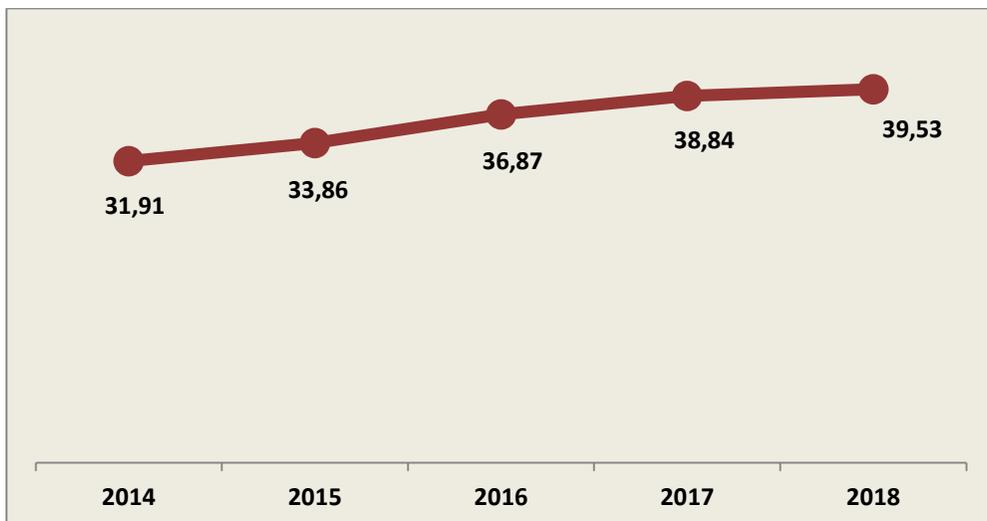
Tabel 5.6.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Air Gegas Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,56	6,54	-0,66	2,62
Pertambangan & Penggalian	5,64	-3,38	1,41	-0,87
Industri Pengolahan	5,15	3,57	0,11	0,08
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,14	3,69	0,00	0,00
Konstruksi	8,79	5,19	0,83	0,52
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,63	6,68	1,33	0,89
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	13,99	5,26	0,07	0,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,27	4,24	0,06	0,05
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,73	6,97	0,01	0,01
Real Estate	2,28	6,86	0,04	0,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,80	12,33	0,24	0,32
Jasa Pendidikan	8,22	8,88	0,16	0,18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,12	8,69	0,07	0,05
Jasa Lainnya	9,56	1,95	0,01	0,00
<b>Total</b>	<b>3,69</b>	<b>4,00</b>	<b>3,69</b>	<b>4,00</b>

### 5.6.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.6.4. PDRB per kapita Kecamatan Air Gegas 2014-2018 mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Air Gegas adalah sebesar 31,91 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 38,84 juta rupiah pada tahun 2017 dan 39,53 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk sehingga dapat dianggap kemakmuran penduduk Kecamatan Air Gegas semakin membaik (dengan asumsi terjadi distribusi pendapatan yang merata).

Grafik 5.6.4. PDRB Per Kapita Kec. Air Gegas (juta)





# 5.7 PERKEMBANGAN PDRB KEC. LEPAR PONGOK

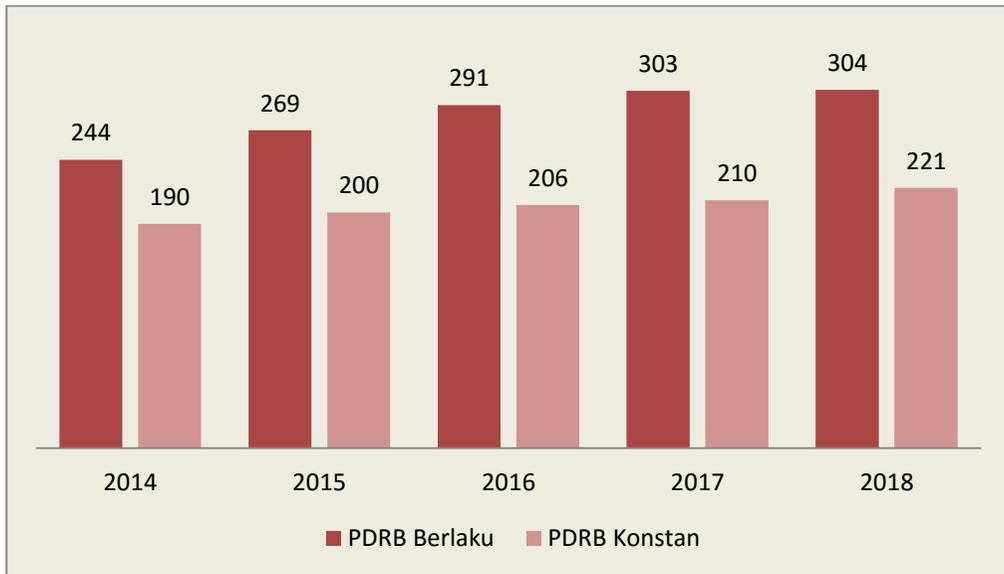
*Pada tahun 2018, perekonomian Kecamatan Lepar Pongok mampu tumbuh 4,98 persen.*

## **5.7.1 Perkembangan PDRB**

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.7.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Lepar Pongok baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.7.1 PDRB Kec. Lepar Pongok (miliar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Lepar Pongok mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 190 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 210 miliar rupiah di tahun 2017 dan 221 miliar rupiah di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Lepar Pongok.

Trend positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Lepar Pongok mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 244 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 303 miliar rupiah pada tahun 2017 dan 304 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *output*

agregat yang diiringi juga peningkatan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Lepar Pongok.

### 5.7.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

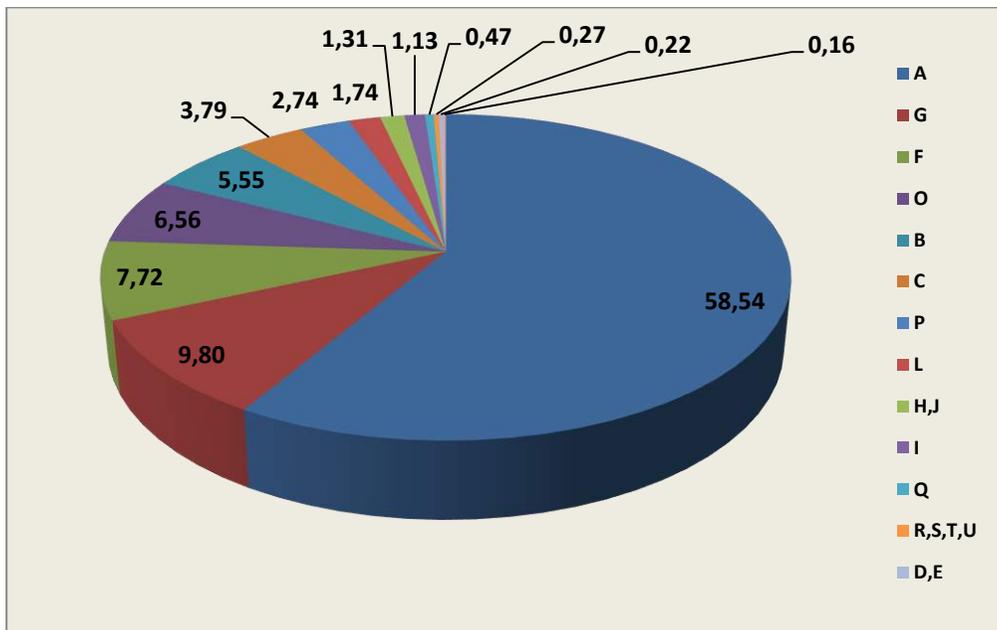
Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Lepar Pongok didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 66,87 persen terhadap PDRB Kecamatan Lepar Pongok, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 64,09 persen. Sektor tersier berkontribusi 22,49 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 24,19 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Lepar Pongok namun kontribusinya mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya sebesar 9,77 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 10,65 persen dan pada tahun 2018 mencapai 11,72 persen.

Tabel 5.7.1 Struktur Ekonomi Kec. Lepar Pongok (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	70,52	70,27	69,32	66,87	64,09
<b>Sekunder</b>	9,77	9,63	9,87	10,65	11,72
<b>Tersier</b>	19,71	20,09	20,80	22,49	24,19
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Lepar Pongok tahun 2018 masih dominan pada sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan peranan sebesar 58,54 persen (lihat grafik 5.7.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Lepar Pongok adalah sektor primer. Selain sektor tersebut, sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 9,80 persen. Sektor lainnya yang ikut memberikan kontribusi besar adalah sektor konstruksi, yang menyumbang 7,72 persen dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang berkontribusi sebesar 6,56 persen.

Grafik 5.7.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Lepar Pongok Tahun 2018 (persen)

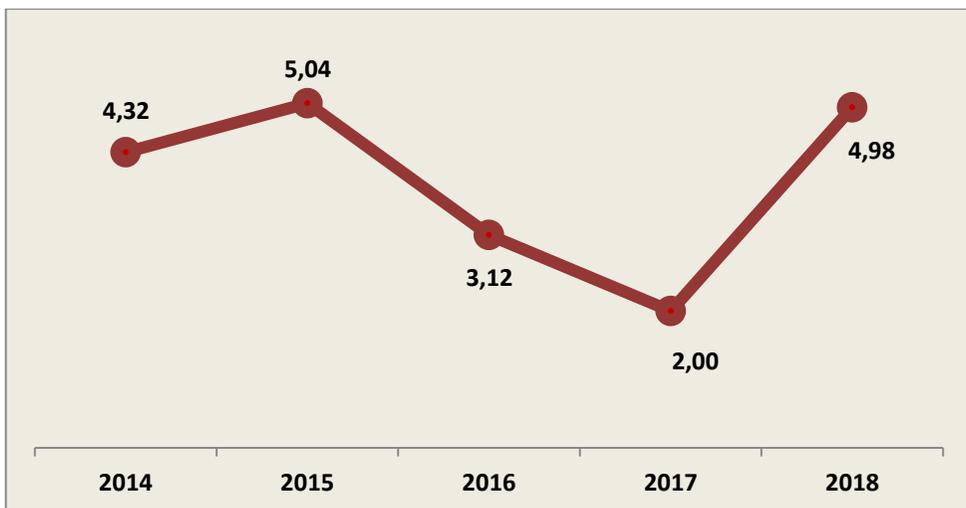


### 5.7.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.7.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Lepar Pongok selalu bernilai positif. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,04 persen. Tahun 2017 perekonomian Kecamatan Lepar Pongok mengalami pelambatan sehingga hanya mampu tumbuh sebesar 2,00 persen. Namun, pada tahun 2018, ekonomi di Kecamatan Lepar Pongok kembali meningkat menjadi 4,98 persen.

Grafik 5.7.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Lepar Pongok (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Lepar Pongok tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor pengadaan listrik & gas dan pengadaan air yang tumbuh sebesar 11,99 persen. Namun, sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Lepar Pongok, yaitu sebesar 0,02 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan & perikanan yang mengalami pertumbuhan sebesar -1,07 persen. Pada tahun 2018, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 11,35 persen dengan kontribusi sebesar 0,62 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -2,37 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.7.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 dan sektor pertanian, kehutanan & perikanan pada tahun 2018.

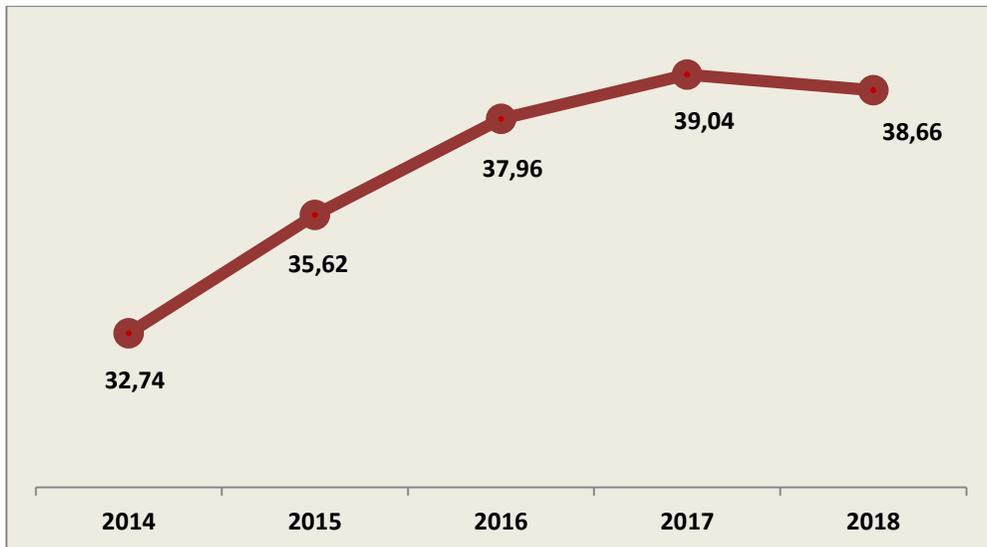
Tabel 5.7.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Lepar Pongok Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,07	5,09	-0,68	3,14
Pertambangan & Penggalian	6,57	-2,37	0,42	-0,16
Industri Pengolahan	3,30	3,34	0,12	0,12
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,99	4,55	0,02	0,01
Konstruksi	7,34	7,74	0,45	0,50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,24	4,25	0,75	0,37
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	4,74	3,25	0,06	0,04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,89	5,81	0,08	0,06
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	2,22	1,87	0,00	0,00
Real Estate	2,98	2,91	0,04	0,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,37	11,35	0,48	0,62
Jasa Pendidikan	8,73	8,27	0,20	0,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,52	2,61	0,04	0,01
Jasa Lainnya	6,29	6,87	0,01	0,02
<b>Total</b>	<b>2,00</b>	<b>4,98</b>	<b>2,00</b>	<b>4,98</b>

### 5.7.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB per kapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.7.4. PDRB per kapita Kecamatan Lepar Pongok 2014-2018 cenderung mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Lepar Pongok sebesar 32,74 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 39,04 juta rupiah pada tahun 2017. Namun, pada 2018 terjadi penurunan PDRB per kapita menjadi 38,66 juta rupiah. Peningkatan PDRB per kapita menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk. Sebaliknya, penurunan nilai PDRB per kapita mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk lebih besar daripada nilai tambah yang dihasilkan.

Grafik 5.7.4. PDRB per Kapita Kec. Lepar Pongok (juta)





# 5.8 PERKEMBANGAN PDRB KEC. KEPULAUAN PONGOK

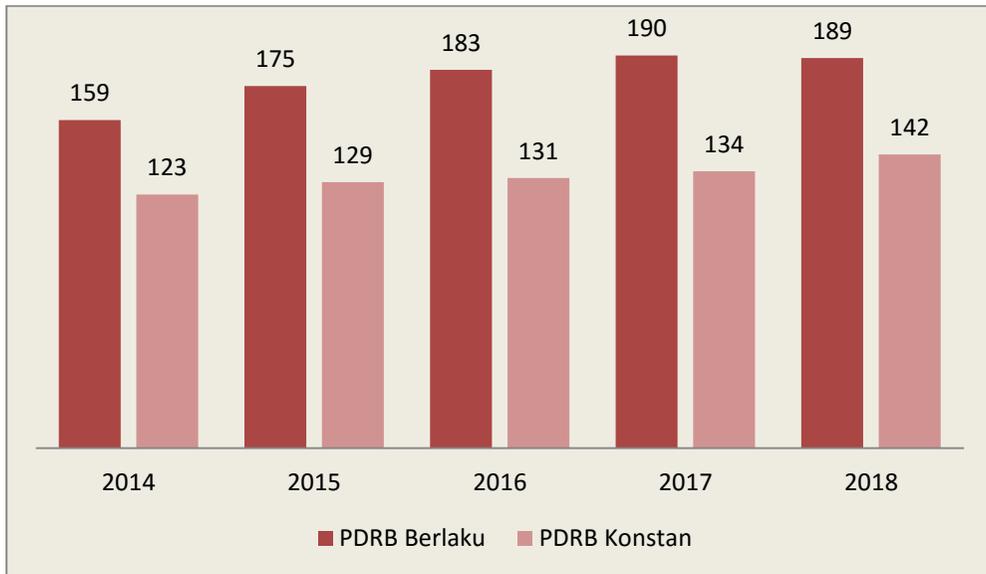
Nilai tambah yang dihasilkan oleh perekonomian Kecamatan Kepulauan Pongok tahun 2017 senilai 189 miliar rupiah.

## 5.8.1 Perkembangan PDRB

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk memberi gambaran atau mengevaluasi secara riil adalah perubahan PDRB, baik dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan.

Sesuai dengan grafik 5.8.1 selama periode tahun 2014-2018, PDRB Kecamatan Kepulauan Pongok baik PDRB ADHB dan ADHK mengalami peningkatan setiap tahun.

Grafik 5.8.1 PDRB Kec. Kepulauan Pongok (miliar rupiah)



Tahun 2014, seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Kepulauan Pongok mampu menciptakan PDRB ADHK (2010=100) sebesar 123 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 134 miliar rupiah pada tahun 2017 dan 142 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan *output* agregat sektor ekonomi yang ada di Kecamatan Kepulauan Pongok.

*Trend* positif yang dialami oleh PDRB ADHB Kecamatan Kepulauan Pongok mencerminkan adanya peningkatan nilai tambah atas dasar harga berlaku dari 159 miliar rupiah pada tahun 2014 menjadi 190 miliar rupiah pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018, terjadi sedikit penurunan terhadap PDRB ADHB menjadi 189 miliar rupiah pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

*output* agregat yang diiringi oleh penurunan harga komoditas agregat sektor ekonomi dari tahun ke tahun di Kecamatan Kepulauan Pongok.

### 5.8.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian merupakan komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka dapat diketahui pula sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian. Selain itu dapat dilihat juga apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi atau tidak.

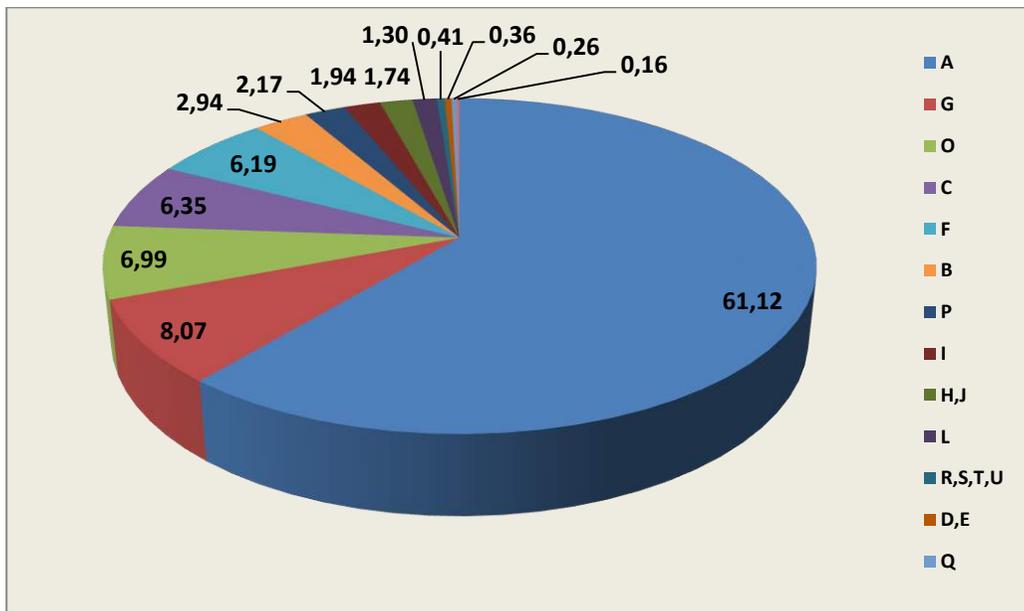
Secara umum struktur perekonomian Kecamatan Kepulauan Pongok didominasi sektor primer, diikuti sektor tersier. Pada tahun 2017 kontribusi sektor primer mencapai 67,69 persen terhadap PDRB Kecamatan Kepulauan Pongok, namun pada 2018 mengalami penurunan menjadi 64,06 persen. Sektor tersier berkontribusi 20,84 persen pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 23,04 persen. Untuk sektor sekunder, meskipun kontribusinya kecil terhadap PDRB Kecamatan Kepulauan Pongok namun kontribusinya mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014 kontribusi sektor sekunder hanya sebesar 10,04 persen kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 11,47 persen dan pada tahun 2018 mencapai 12,90 persen.

Tabel 5.8.1 Struktur Ekonomi Kec. Kepulauan Pongok (persen)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Primer</b>	72,52	72,37	70,67	67,69	64,06
<b>Sekunder</b>	10,04	9,83	10,23	11,47	12,90
<b>Tersier</b>	17,44	17,80	19,09	20,84	23,04
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seperti disebutkan diatas struktur perekonomian Kecamatan Kepulauan Pongok tahun 2018 masih dominan pada sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 61,12 persen (lihat grafik 5.8.2). Hal ini menunjukkan bahwa basis perekonomian Kecamatan Kepulauan Pongok adalah sektor primer. Sektor lain yang mempunyai kontribusi yang cukup besar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 8,07 persen. Selain itu, sektor lain yang berkontribusi besar dalam perekonomian Kecamatan Kepulauan Pongok adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang menyumbang 6,99 persen terhadap perekonomian Kecamatan Kepulauan Lepar Pongok.

Grafik 5.8.2. Distribusi Sektor Ekonomi Kec. Kepulauan Pongok Tahun 2018 (persen)

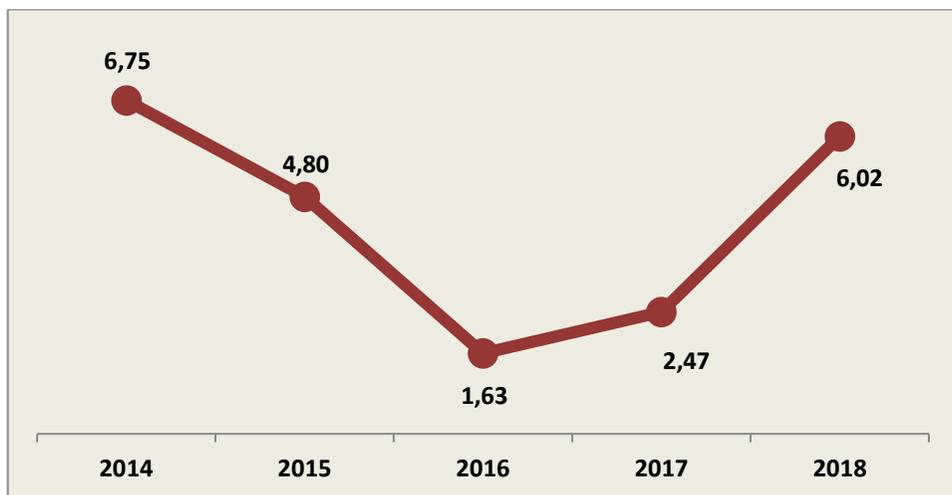


### 5.8.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari satu tahun ke tahun dipantau menggunakan laju pertumbuhan PDRB ADHK karena pada ukuran tersebut faktor fluktuasi yang disebabkan oleh perbedaan harga telah dieliminasi.

Sesuai dengan grafik 5.8.3 selama tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kepulauan Pongok selalu bernilai positif. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi tahun 2014 yaitu sebesar 6,75 persen. Lalu, pada tahun 2015 dan 2016 perekonomian di Kecamatan Kepulauan Pongok mengalami pelambatan. Namun, pada tahun 2017 dan 2018 ekonomi Kecamatan Kepulauan Pongok kembali mengalami peningkatan menjadi 2,47 persen pada tahun 2017 dan 6,02 persen pada tahun 2018.

Grafik 5.8.3. Pertumbuhan Ekonomi Kec. Kepulauan Pongok (persen)



Apabila dilihat secara sektor, hampir semua sektor di Kecamatan Kepulauan Pongok tumbuh positif. Pada 2017, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor pengadaan listrik & gas dan pengadaan air yang tumbuh sebesar 32,95 persen. Namun, sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya di Kecamatan Kepulauan Pongok, yaitu sebesar 0,07 persen. Sedangkan sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan & perikanan yang mengalami pertumbuhan sebesar -0,47 persen. Pada tahun 2018, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 17,09 persen dengan kontribusi sebesar 0,92 persen. Selain itu, sektor dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar -2,38 persen. Pertumbuhan negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan PDRB ADHK pada sektor tersebut. Berdasarkan tabel 5.8.2 terlihat pula terdapat beberapa sektor lain yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar baik seperti sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 dan sektor pertanian, kehutanan & perikanan pada tahun 2018.

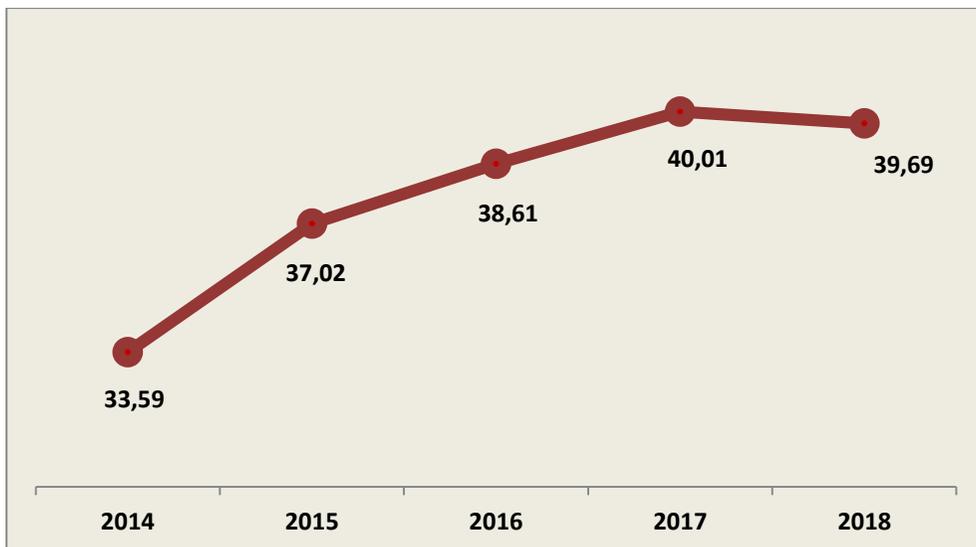
Tabel 5.8.2 Laju dan Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi  
Kecamatan Kepulauan Pongok Tahun 2017-2018 (persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,47	5,35	-0,32	3,54
Pertambangan & Penggalian	3,02	-2,38	0,10	-0,08
Industri Pengolahan	9,09	6,13	0,50	0,36
Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	32,95	7,68	0,07	0,02
Konstruksi	10,30	10,84	0,47	0,54
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,91	5,89	0,75	0,40
Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	3,89	7,00	0,06	0,11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,89	4,81	0,12	0,08
Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	3,45	4,96	0,00	0,01
Real Estate	4,33	3,16	0,05	0,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,61	17,09	0,57	0,92
Jasa Pendidikan	2,98	3,29	0,06	0,06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,24	3,67	0,02	0,01
Jasa Lainnya	0,36	4,86	0,00	0,02
<b>Total</b>	<b>2,47</b>	<b>6,02</b>	<b>2,47</b>	<b>6,02</b>

### 5.8.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro yang sering digunakan sebagai *proxy* dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk secara agregat di suatu wilayah. PDRB perkapita diukur dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. Sesuai dengan grafik 5.8.4. PDRB per kapita Kecamatan Kepulauan Pongok 2014-2018 cenderung mempunyai tren positif. Pada tahun 2014 PDRB per kapita Kecamatan Kepulauan Pongok adalah sebesar 33,59 juta rupiah dan mengalami kenaikan tahun demi tahun hingga mencapai 40,01 juta rupiah pada tahun 2017. Namun, pada 2018 terjadi penurunan PDRB perkapita menjadi 39,69 juta rupiah. Peningkatan PDRB per kapita menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah masih lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk. Sebaliknya, penurunan nilai PDRB per kapita mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk lebih besar daripada nilai tambah yang dihasilkan.

Grafik 5.8.4. PDRB Per Kapita Kec. Kepulauan Pongok (juta)





**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN PAYUNG**  
**(1905010)**

**TABEL 6.1.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN PAYUNG MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	233.594,58	263.547,52	305.423,12	327.674,69	332.134,45
B	Pertambangan dan Penggalian	133.673,37	129.571,28	128.463,25	145.730,99	143.555,34
C	Industri Pengolahan	13.330,68	37.053,99	59.108,00	82.727,66	111.928,92
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	196,53	233,71	280,73	328,21	359,65
F	Konstruksi	54.487,46	59.924,66	67.196,53	80.318,80	94.908,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	65.876,74	72.408,98	82.629,54	95.902,86	103.342,27
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	8.819,57	10.029,93	10.781,62	11.761,80	13.077,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.157,05	12.783,62	14.557,57	15.981,74	17.296,78
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	2.351,87	2.644,95	2.847,27	3.170,64	3.441,99
L	Real Estate	22.832,60	24.481,25	26.533,88	28.199,00	31.128,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	36.184,57	41.569,38	45.870,48	50.213,82	54.925,13
P	Jasa Pendidikan	13.980,73	16.591,00	18.833,48	20.653,50	22.210,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.674,32	3.086,05	3.319,65	3.612,39	3.811,48
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.216,48	1.390,03	1.600,24	1.716,00	1.784,53
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>600.376,56</b>	<b>675.316,35</b>	<b>767.445,36</b>	<b>867.992,13</b>	<b>933.905,53</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>600.376,56</b>	<b>675.316,35</b>	<b>767.445,36</b>	<b>867.992,13</b>	<b>933.905,53</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.1.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN PAYUNG MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	179.227,12	193.899,28	207.139,45	218.182,16	232.392,68
B	Pertambangan dan Penggalian	111.400,54	110.401,47	110.558,30	117.314,30	114.455,82
C	Industri Pengolahan	10.440,49	27.731,27	43.542,40	58.498,74	78.536,62
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	157,25	173,10	188,34	202,30	211,79
F	Konstruksi	42.385,26	43.987,74	47.715,78	53.357,32	59.775,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	52.278,21	54.029,06	57.698,46	63.548,87	66.318,27
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	7.274,62	7.700,84	8.275,35	8.791,75	9.609,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.277,53	8.799,50	9.509,55	10.218,09	10.733,23
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	1.816,72	1.953,52	2.056,39	2.184,92	2.299,63
L	Real Estate	16.381,17	16.702,46	17.373,59	17.915,86	19.348,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25.987,90	28.072,54	30.053,74	31.739,11	35.312,82
P	Jasa Pendidikan	10.777,56	11.732,91	12.741,09	13.694,75	14.809,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.224,50	2.390,01	2.519,27	2.662,83	2.736,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	939,32	1.005,24	1.108,14	1.141,78	1.162,75
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>469.568,19</b>	<b>508.578,94</b>	<b>550.479,84</b>	<b>599.452,79</b>	<b>647.702,38</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>469.568,19</b>	<b>508.578,94</b>	<b>550.479,84</b>	<b>599.452,79</b>	<b>647.702,38</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.1.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN PAYUNG MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,91	39,03	39,80	37,75	35,56
B	Pertambangan dan Penggalian	22,26	19,19	16,74	16,79	15,37
C	Industri Pengolahan	2,22	5,49	7,70	9,53	11,99
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	9,08	8,87	8,76	9,25	10,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,97	10,72	10,77	11,05	11,07
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1,47	1,49	1,40	1,36	1,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,86	1,89	1,90	1,84	1,85
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,39	0,39	0,37	0,37	0,37
L	Real Estate	3,80	3,63	3,46	3,25	3,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,03	6,16	5,98	5,79	5,88
P	Jasa Pendidikan	2,33	2,46	2,45	2,38	2,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,45	0,46	0,43	0,42	0,41
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,20	0,21	0,21	0,20	0,19
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.1.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN PAYUNG MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,74	8,19	6,83	5,33	6,51
B	Pertambangan dan Penggalian	4,33	-0,90	0,14	6,11	-2,44
C	Industri Pengolahan	0,33	165,61	57,02	34,35	34,25
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,74	10,08	8,80	7,41	4,69
F	Konstruksi	4,99	3,78	8,48	11,82	12,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,10	3,35	6,79	10,14	4,36
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,71	5,86	7,46	6,24	9,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,62	6,31	8,07	7,45	5,04
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	10,11	7,53	5,27	6,25	5,25
L	Real Estate	6,89	1,96	4,02	3,12	7,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,53	8,02	7,06	5,61	11,26
P	Jasa Pendidikan	7,56	8,86	8,59	7,48	8,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,55	7,44	5,41	5,70	2,77
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,32	7,02	10,24	3,04	1,84
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,97</b>	<b>8,31</b>	<b>8,24</b>	<b>8,90</b>	<b>8,05</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3,97</b>	<b>8,31</b>	<b>8,24</b>	<b>8,90</b>	<b>8,05</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.1.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN PAYUNG MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	130,33	135,92	147,45	150,18	142,92
B	Pertambangan dan Penggalian	119,99	117,36	116,20	124,22	125,42
C	Industri Pengolahan	127,68	133,62	135,75	141,42	142,52
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	124,99	135,01	149,06	162,24	169,81
F	Konstruksi	128,55	136,23	140,83	150,53	158,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,01	134,02	143,21	150,91	155,83
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	121,24	130,24	130,29	133,78	136,09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,79	145,28	153,08	156,41	161,15
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	129,46	135,39	138,46	145,11	149,68
L	Real Estate	139,38	146,57	152,73	157,40	160,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,24	148,08	152,63	158,21	155,54
P	Jasa Pendidikan	129,72	141,41	147,82	150,81	149,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,22	129,12	131,77	135,66	139,27
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,51	138,28	144,41	150,29	153,47
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>127,86</b>	<b>132,78</b>	<b>139,41</b>	<b>144,80</b>	<b>144,19</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>127,86</b>	<b>132,78</b>	<b>139,41</b>	<b>144,80</b>	<b>144,19</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.1.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN PAYUNG MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,86	4,29	8,48	1,86	-4,84
B	Pertambangan dan Penggalian	3,80	-2,19	-1,00	6,91	0,97
C	Industri Pengolahan	7,41	4,65	1,59	4,18	0,78
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26,15	8,02	10,40	8,85	4,67
F	Konstruksi	8,64	5,97	3,37	6,89	5,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,16	6,35	6,86	5,38	3,26
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,18	7,43	0,03	2,68	1,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,36	7,78	5,37	2,17	3,03
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,24	4,59	2,26	4,81	3,14
L	Real Estate	6,65	5,16	4,20	3,06	2,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,03	6,35	3,07	3,66	-1,69
P	Jasa Pendidikan	7,45	9,01	4,53	2,03	-0,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,31	7,40	2,05	2,95	2,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,31	6,77	4,43	4,07	2,12
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,32</b>	<b>3,85</b>	<b>4,99</b>	<b>3,86</b>	<b>-0,42</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6,32</b>	<b>3,85</b>	<b>4,99</b>	<b>3,86</b>	<b>-0,42</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN PULAU BESAR**  
**(1905011)**

**TABEL 6.2.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN PULAU BESAR MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	185.703,01	206.312,32	228.660,60	228.382,43	231.133,66
B	Pertambangan dan Penggalian	24.629,96	23.880,41	23.652,65	26.733,34	26.413,30
C	Industri Pengolahan	6.137,12	6.518,47	6.921,19	7.613,97	8.247,23
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	122,64	145,39	175,03	206,12	230,41
F	Konstruksi	14.087,93	15.572,84	17.522,89	20.318,31	22.761,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.078,87	19.876,86	22.702,91	26.332,32	28.693,26
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1.489,81	1.660,28	1.812,47	2.058,92	2.325,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.339,61	3.820,00	4.343,66	4.749,92	5.096,73
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	552,08	611,80	650,25	697,34	730,32
L	Real Estate	6.450,92	6.923,61	7.496,36	7.966,78	8.417,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.950,93	6.794,67	7.437,38	8.614,24	9.455,54
P	Jasa Pendidikan	6.560,48	7.767,60	8.837,58	9.336,72	9.986,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.661,91	1.919,59	2.062,13	2.265,20	2.381,59
R,S,T,U	Jasa lainnya	782,12	894,78	1.031,84	1.127,84	1.231,30
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>275.547,39</b>	<b>302.698,60</b>	<b>333.306,94</b>	<b>346.403,45</b>	<b>357.103,55</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>275.547,39</b>	<b>302.698,60</b>	<b>333.306,94</b>	<b>346.403,45</b>	<b>357.103,55</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.2.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN PULAU BESAR MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	144.128,22	152.406,09	158.167,84	156.845,70	169.607,52
B	Pertambangan dan Penggalian	20.528,88	20.349,55	20.357,10	21.523,38	21.073,89
C	Industri Pengolahan	4.806,55	4.878,74	5.098,95	5.385,04	5.788,49
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	98,17	107,77	117,31	127,18	135,69
F	Konstruksi	10.961,39	11.435,18	12.448,22	13.505,75	14.338,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.348,23	14.832,54	15.854,61	17.451,13	18.405,58
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1.308,59	1.385,74	1.499,43	1.616,12	1.730,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.477,70	2.629,70	2.837,78	3.037,76	3.163,01
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	423,37	446,20	460,97	469,39	471,54
L	Real Estate	4.628,23	4.723,71	4.908,45	5.061,66	5.229,68
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.273,57	4.588,14	4.872,15	5.443,70	6.078,74
P	Jasa Pendidikan	5.057,73	5.494,37	5.980,00	6.192,44	6.640,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.382,45	1.486,71	1.564,96	1.669,66	1.709,57
R,S,T,U	Jasa lainnya	603,91	647,02	714,45	750,27	801,79
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>215.026,97</b>	<b>225.411,47</b>	<b>234.882,20</b>	<b>239.079,16</b>	<b>255.174,47</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>215.026,97</b>	<b>225.411,47</b>	<b>234.882,20</b>	<b>239.079,16</b>	<b>255.174,47</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.2.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN PULAU BESAR MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	67,39	68,16	68,60	65,93	64,72
B	Pertambangan dan Penggalian	8,94	7,89	7,10	7,72	7,40
C	Industri Pengolahan	2,23	2,15	2,08	2,20	2,31
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,05	0,05	0,06	0,06
F	Konstruksi	5,11	5,14	5,26	5,87	6,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,56	6,57	6,81	7,60	8,03
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	0,54	0,55	0,54	0,59	0,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,21	1,26	1,30	1,37	1,43
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
L	Real Estate	2,34	2,29	2,25	2,30	2,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,16	2,24	2,23	2,49	2,65
P	Jasa Pendidikan	2,38	2,57	2,65	2,70	2,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,63	0,62	0,65	0,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,28	0,30	0,31	0,33	0,34
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.2.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN PULAU BESAR MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,63	5,74	3,78	-0,84	8,14
B	Pertambangan dan Penggalian	4,09	-0,87	0,04	5,73	-2,09
C	Industri Pengolahan	0,41	1,50	4,51	5,61	7,49
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,51	9,78	8,85	8,41	6,69
F	Konstruksi	4,67	4,32	8,86	8,50	6,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,11	3,38	6,89	10,07	5,47
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,42	5,90	8,20	7,78	7,09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,25	6,13	7,91	7,05	4,12
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	6,37	5,39	3,31	1,83	0,46
L	Real Estate	6,57	2,06	3,91	3,12	3,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,96	7,36	6,19	11,73	11,67
P	Jasa Pendidikan	7,75	8,63	8,84	3,55	7,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,74	7,54	5,26	6,69	2,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,38	7,14	10,42	5,01	6,87
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,25</b>	<b>4,83</b>	<b>4,20</b>	<b>1,79</b>	<b>6,73</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3,25</b>	<b>4,83</b>	<b>4,20</b>	<b>1,79</b>	<b>6,73</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.2.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN PULAU BESAR MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	128,85	135,37	144,57	145,61	136,28
B	Pertambangan dan Penggalian	119,98	117,35	116,19	124,21	125,34
C	Industri Pengolahan	127,68	133,61	135,74	141,39	142,48
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	124,93	134,91	149,20	162,07	169,80
F	Konstruksi	128,52	136,18	140,77	150,44	158,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,00	134,01	143,19	150,89	155,89
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	113,85	119,81	120,88	127,40	134,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,79	145,26	153,07	156,36	161,14
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	130,40	137,11	141,06	148,56	154,88
L	Real Estate	139,38	146,57	152,72	157,39	160,95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,25	148,09	152,65	158,24	155,55
P	Jasa Pendidikan	129,71	141,37	147,79	150,78	150,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,21	129,12	131,77	135,67	139,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,51	138,29	144,42	150,33	153,57
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>128,15</b>	<b>134,29</b>	<b>141,90</b>	<b>144,89</b>	<b>139,94</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>128,15</b>	<b>134,29</b>	<b>141,90</b>	<b>144,89</b>	<b>139,94</b>

\*angka sementara

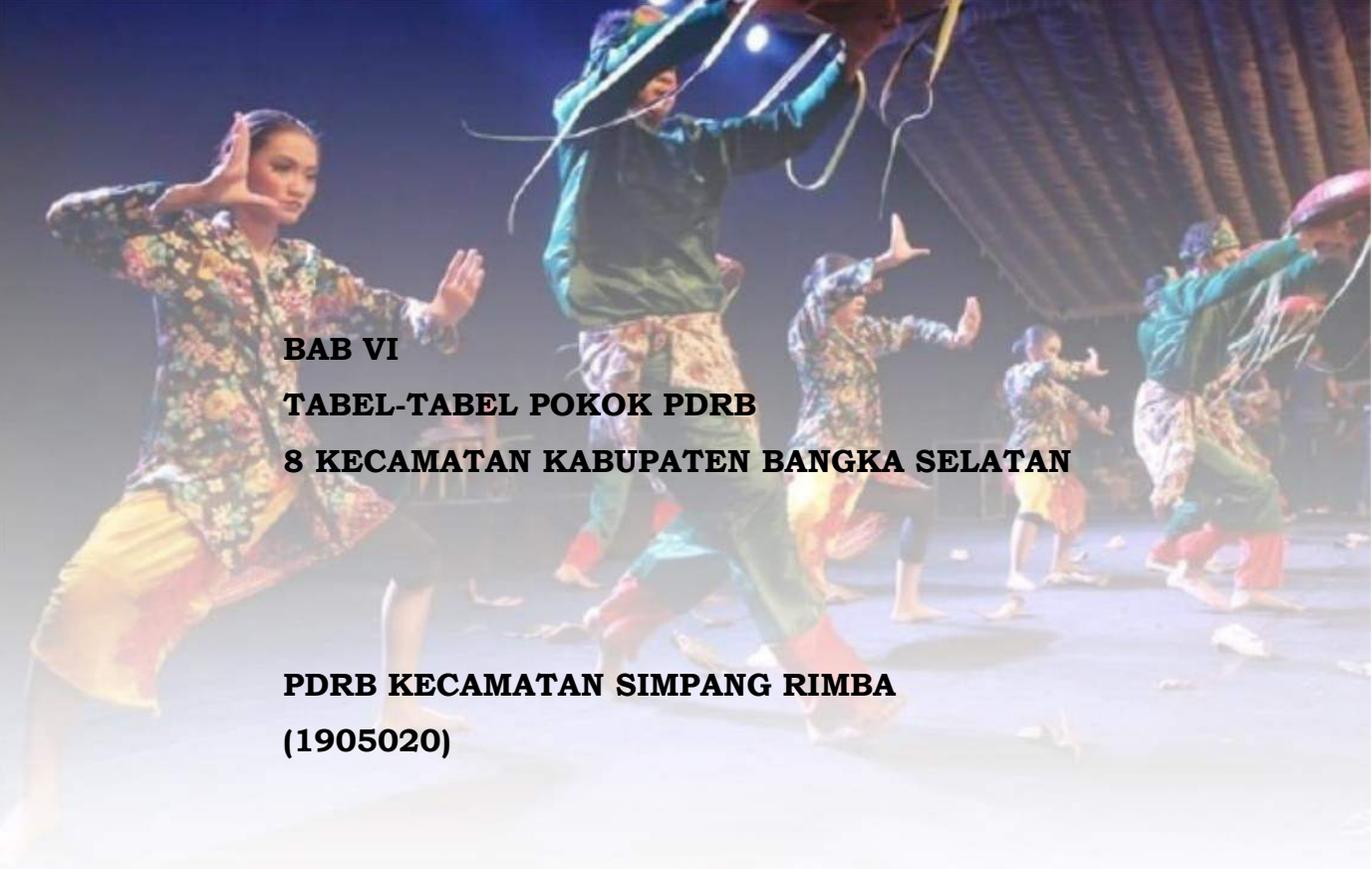
\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.2.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN PULAU BESAR MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,81	5,06	6,79	0,72	-6,41
B	Pertambangan dan Penggalian	3,80	-2,19	-0,99	6,90	0,91
C	Industri Pengolahan	7,41	4,64	1,59	4,17	0,77
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26,80	7,99	10,60	8,62	4,77
F	Konstruksi	8,64	5,96	3,37	6,87	5,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,17	6,36	6,85	5,38	3,32
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	5,07	5,24	0,89	5,40	5,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,36	7,77	5,37	2,15	3,05
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,83	5,15	2,88	5,32	4,25
L	Real Estate	6,65	5,16	4,20	3,06	2,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,03	6,35	3,08	3,66	-1,70
P	Jasa Pendidikan	7,45	8,99	4,54	2,02	-0,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,31	7,41	2,05	2,96	2,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,32	6,78	4,43	4,09	2,16
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,95</b>	<b>4,79</b>	<b>5,67</b>	<b>2,10</b>	<b>-3,41</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5,95</b>	<b>4,79</b>	<b>5,67</b>	<b>2,10</b>	<b>-3,41</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN SIMPANG RIMBA**  
**(1905020)**

**TABEL 6.3.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN SIMPANG RIMBA MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	309.260,56	346.247,05	377.806,80	376.480,40	376.823,82
B	Pertambangan dan Penggalian	215.300,51	209.065,60	207.619,93	233.163,89	233.559,88
C	Industri Pengolahan	31.012,36	32.970,19	34.974,43	37.379,46	38.534,96
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	214,92	255,33	307,25	355,77	385,35
F	Konstruksi	57.693,62	63.637,64	71.360,70	81.617,39	94.139,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	81.828,93	90.056,41	102.926,98	120.555,32	133.058,48
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	4.380,47	4.958,43	5.355,73	5.973,88	6.786,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.040,81	10.336,20	11.771,24	13.010,39	14.031,84
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	680,24	751,04	796,52	862,93	941,19
L	Real Estate	18.922,94	20.297,45	22.010,41	24.215,20	25.652,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.492,93	23.753,47	26.280,56	29.467,79	31.713,91
P	Jasa Pendidikan	15.664,73	18.474,91	21.025,77	22.007,94	22.901,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.623,89	3.050,83	3.272,55	3.688,31	3.988,07
R,S,T,U	Jasa lainnya	905,86	1.036,84	1.196,41	1.326,64	1.460,78
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>768.022,78</b>	<b>824.891,38</b>	<b>886.705,29</b>	<b>950.105,30</b>	<b>983.978,88</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>768.022,78</b>	<b>824.891,38</b>	<b>886.705,29</b>	<b>950.105,30</b>	<b>983.978,88</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.3.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN SIMPANG RIMBA MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	238.942,39	255.510,88	262.436,54	260.484,74	280.036,86
B	Pertambangan dan Penggalian	179.431,67	178.121,95	178.675,79	187.708,35	186.324,99
C	Industri Pengolahan	24.288,63	24.676,50	25.766,21	26.436,86	27.046,51
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	171,87	189,17	206,05	219,84	227,35
F	Konstruksi	44.879,27	46.713,12	50.672,55	54.219,63	59.257,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	64.934,99	67.194,81	71.869,59	79.879,72	85.329,58
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	3.672,20	3.889,06	4.190,64	4.530,91	5.025,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.707,45	7.115,43	7.690,24	8.320,53	8.707,95
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	520,40	545,44	561,04	575,99	600,69
L	Real Estate	13.576,21	13.849,45	14.413,21	15.388,11	15.943,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.717,94	16.041,45	17.219,08	18.626,51	20.394,50
P	Jasa Pendidikan	12.076,20	13.065,66	14.224,83	14.593,93	15.224,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.182,49	2.362,53	2.483,28	2.718,38	2.862,55
R,S,T,U	Jasa lainnya	699,46	749,80	828,41	882,57	951,33
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>606.801,18</b>	<b>630.025,25</b>	<b>651.237,46</b>	<b>674.586,05</b>	<b>707.933,12</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>606.801,18</b>	<b>630.025,25</b>	<b>651.237,46</b>	<b>674.586,05</b>	<b>707.933,12</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.3.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN SIMPANG RIMBA MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,27	41,97	42,61	39,63	38,30
B	Pertambangan dan Penggalian	28,03	25,34	23,41	24,54	23,73
C	Industri Pengolahan	4,04	4,00	3,94	3,93	3,92
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
F	Konstruksi	7,51	7,71	8,05	8,59	9,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,65	10,92	11,61	12,69	13,52
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	0,57	0,60	0,60	0,63	0,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,18	1,25	1,33	1,37	1,43
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10
L	Real Estate	2,46	2,46	2,48	2,55	2,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,67	2,88	2,96	3,10	3,22
P	Jasa Pendidikan	2,04	2,24	2,37	2,32	2,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,34	0,37	0,37	0,39	0,41
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,12	0,13	0,13	0,14	0,15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.3.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN SIMPANG RIMBA MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,94	6,93	2,71	-0,74	7,51
B	Pertambangan dan Penggalian	4,79	-0,73	0,31	5,06	-0,74
C	Industri Pengolahan	0,22	1,60	4,42	2,60	2,31
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,78	10,07	8,92	6,69	3,41
F	Konstruksi	4,69	4,09	8,48	7,00	9,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,09	3,48	6,96	11,15	6,82
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,51	5,91	7,75	8,12	10,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,36	6,08	8,08	8,20	4,66
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,92	4,81	2,86	2,66	4,29
L	Real Estate	6,68	2,01	4,07	6,76	3,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,90	8,99	7,34	8,17	9,49
P	Jasa Pendidikan	7,94	8,19	8,87	2,59	4,32
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,63	8,25	5,11	9,47	5,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,43	7,20	10,48	6,54	7,79
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,25</b>	<b>3,83</b>	<b>3,37</b>	<b>3,59</b>	<b>4,94</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>4,25</b>	<b>3,83</b>	<b>3,37</b>	<b>3,59</b>	<b>4,94</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.3.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN SIMPANG RIMBA MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129,43	135,51	143,96	144,53	134,56
B	Pertambangan dan Penggalian	119,99	117,37	116,20	124,22	125,35
C	Industri Pengolahan	127,68	133,61	135,74	141,39	142,48
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	125,05	134,97	149,12	161,83	169,50
F	Konstruksi	128,55	136,23	140,83	150,53	158,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,02	134,02	143,21	150,92	155,93
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	119,29	127,50	127,80	131,85	135,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,79	145,26	153,07	156,36	161,14
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	130,71	137,69	141,97	149,82	156,69
L	Real Estate	139,38	146,56	152,71	157,36	160,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,24	148,08	152,62	158,20	155,50
P	Jasa Pendidikan	129,72	141,40	147,81	150,80	150,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,22	129,13	131,78	135,68	139,32
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,51	138,28	144,42	150,31	153,55
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>126,57</b>	<b>130,93</b>	<b>136,16</b>	<b>140,84</b>	<b>139,99</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>126,57</b>	<b>130,93</b>	<b>136,16</b>	<b>140,84</b>	<b>139,99</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.3.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN SIMPANG RIMBA MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,00	4,70	6,24	0,40	-6,90
B	Pertambangan dan Penggalian	3,79	-2,18	-1,00	6,90	0,91
C	Industri Pengolahan	7,41	4,64	1,59	4,17	0,77
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26,50	7,93	10,48	8,53	4,74
F	Konstruksi	8,64	5,97	3,37	6,89	5,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,17	6,35	6,86	5,38	3,32
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	5,90	6,88	0,24	3,17	2,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,36	7,77	5,37	2,15	3,05
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	6,02	5,34	3,11	5,53	4,58
L	Real Estate	6,65	5,15	4,20	3,05	2,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,02	6,35	3,07	3,66	-1,71
P	Jasa Pendidikan	7,45	9,01	4,53	2,02	-0,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,31	7,41	2,05	2,96	2,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,32	6,77	4,44	4,08	2,15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,75</b>	<b>3,45</b>	<b>3,99</b>	<b>3,44</b>	<b>-1,31</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5,75</b>	<b>3,45</b>	<b>3,99</b>	<b>3,44</b>	<b>-1,31</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN TOBOALI**  
**(1905030)**

**TABEL 6.4.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN TOBOALI MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	636.169,83	708.957,36	767.161,68	763.977,80	749.618,98
B	Pertambangan dan Penggalian	970.129,85	942.335,71	935.782,90	1.045.376,19	1.025.990,08
C	Industri Pengolahan	107.552,33	115.844,10	124.923,14	134.742,88	139.302,18
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.437,23	2.959,52	3.513,24	3.966,36	4.295,10
F	Konstruksi	153.490,04	169.787,57	191.374,91	228.563,28	261.415,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230.522,49	253.840,81	290.318,78	341.685,07	364.829,01
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	45.714,04	52.473,36	56.212,76	62.676,28	69.279,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	65.911,94	75.553,14	86.137,86	97.229,13	109.365,55
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	31.390,46	35.297,60	38.068,43	41.249,79	45.656,60
L	Real Estate	126.643,75	136.211,95	147.870,65	164.248,05	184.819,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.629,48	231.784,61	255.173,71	278.866,18	298.848,96
P	Jasa Pendidikan	59.982,98	70.729,05	80.374,72	85.174,11	95.448,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.515,56	20.286,44	21.738,08	24.309,15	26.511,17
R,S,T,U	Jasa lainnya	12.980,82	14.875,43	17.194,02	19.245,91	21.586,66
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2.662.070,81</b>	<b>2.830.936,66</b>	<b>3.015.844,89</b>	<b>3.291.310,17</b>	<b>3.397.967,75</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>2.162.429,82</b>	<b>2.353.514,91</b>	<b>2.539.135,15</b>	<b>2.746.386,76</b>	<b>2.814.734,55</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN TOBOALI MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	491.293,25	520.857,08	534.090,51	532.374,66	564.267,20
B	Pertambangan dan Penggalian	808.273,87	802.594,14	805.192,18	841.273,20	818.083,97
C	Industri Pengolahan	84.202,55	86.661,81	91.976,26	95.227,07	97.685,68
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.936,43	2.176,83	2.370,67	2.439,93	2.529,00
F	Konstruksi	119.370,93	124.600,29	135.848,77	151.784,29	164.486,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	182.878,18	189.331,60	202.634,52	226.305,80	233.865,12
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	36.955,10	39.241,34	42.115,01	45.918,64	50.193,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48.885,58	51.989,29	56.245,56	62.139,27	67.814,51
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	24.229,78	26.040,61	27.453,57	28.377,32	30.399,35
L	Real Estate	90.832,25	92.893,14	96.771,41	104.288,13	114.746,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	144.748,17	156.444,82	167.081,45	176.139,11	192.020,70
P	Jasa Pendidikan	46.225,19	49.998,03	54.348,01	56.445,05	63.404,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.561,53	15.700,87	16.484,40	17.903,29	19.014,24
R,S,T,U	Jasa lainnya	10.018,37	10.750,95	11.897,64	12.794,55	14.047,51
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>2.104.411,19</b>	<b>2.169.280,81</b>	<b>2.244.509,98</b>	<b>2.353.410,31</b>	<b>2.432.557,86</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1.695.919,43</b>	<b>1.754.955,45</b>	<b>1.825.398,83</b>	<b>1.939.461,32</b>	<b>2.096.582,41</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN TOBOALI MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,90	25,04	25,44	23,21	22,07
B	Pertambangan dan Penggalian	36,44	33,29	31,03	31,76	30,20
C	Industri Pengolahan	4,04	4,09	4,14	4,09	4,10
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,10	0,12	0,12	0,13
F	Konstruksi	5,77	6,00	6,35	6,94	7,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,66	8,97	9,63	10,38	10,74
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1,72	1,85	1,86	1,90	2,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,48	2,67	2,86	2,95	3,22
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	1,18	1,25	1,26	1,25	1,34
L	Real Estate	4,76	4,81	4,90	4,99	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,57	8,19	8,46	8,47	8,80
P	Jasa Pendidikan	2,25	2,50	2,67	2,59	2,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,72	0,72	0,74	0,78
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,49	0,53	0,57	0,58	0,64
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN TOBOALI MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,60	6,02	2,54	-0,32	5,99
B	Pertambangan dan Penggalian	4,79	-0,70	0,32	4,48	-2,76
C	Industri Pengolahan	0,75	2,92	6,13	3,53	2,58
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,72	12,41	8,91	2,92	3,65
F	Konstruksi	4,97	4,38	9,03	11,73	8,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,20	3,53	7,03	11,68	3,34
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,90	6,19	7,32	9,03	9,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,79	6,35	8,19	10,48	9,13
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	8,16	7,47	5,43	3,36	7,13
L	Real Estate	7,11	2,27	4,17	7,77	10,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,89	8,08	6,80	5,42	9,02
P	Jasa Pendidikan	8,15	8,16	8,70	3,86	12,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,55	7,82	4,99	8,61	6,21
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,75	7,31	10,67	7,54	9,79
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,95</b>	<b>3,08</b>	<b>3,47</b>	<b>4,85</b>	<b>3,36</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>4,89</b>	<b>3,48</b>	<b>4,01</b>	<b>6,25</b>	<b>8,10</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN TOBOALI MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129,49	136,11	143,64	143,50	132,85
B	Pertambangan dan Penggalian	120,02	117,41	116,22	124,26	125,41
C	Industri Pengolahan	127,73	133,67	135,82	141,50	142,60
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	125,86	135,96	148,20	162,56	169,83
F	Konstruksi	128,58	136,27	140,87	150,58	158,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,05	134,07	143,27	150,98	156,00
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	123,70	133,72	133,47	136,49	138,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,83	145,32	153,15	156,47	161,27
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	129,55	135,55	138,66	145,36	150,19
L	Real Estate	139,43	146,63	152,80	157,49	161,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,30	148,16	152,72	158,32	155,63
P	Jasa Pendidikan	129,76	141,46	147,89	150,90	150,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,29	129,21	131,87	135,78	139,43
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,57	138,36	144,52	150,42	153,67
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>126,50</b>	<b>130,50</b>	<b>134,37</b>	<b>139,85</b>	<b>139,65</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>127,51</b>	<b>134,11</b>	<b>139,10</b>	<b>141,61</b>	<b>134,26</b>

\*angka sementara

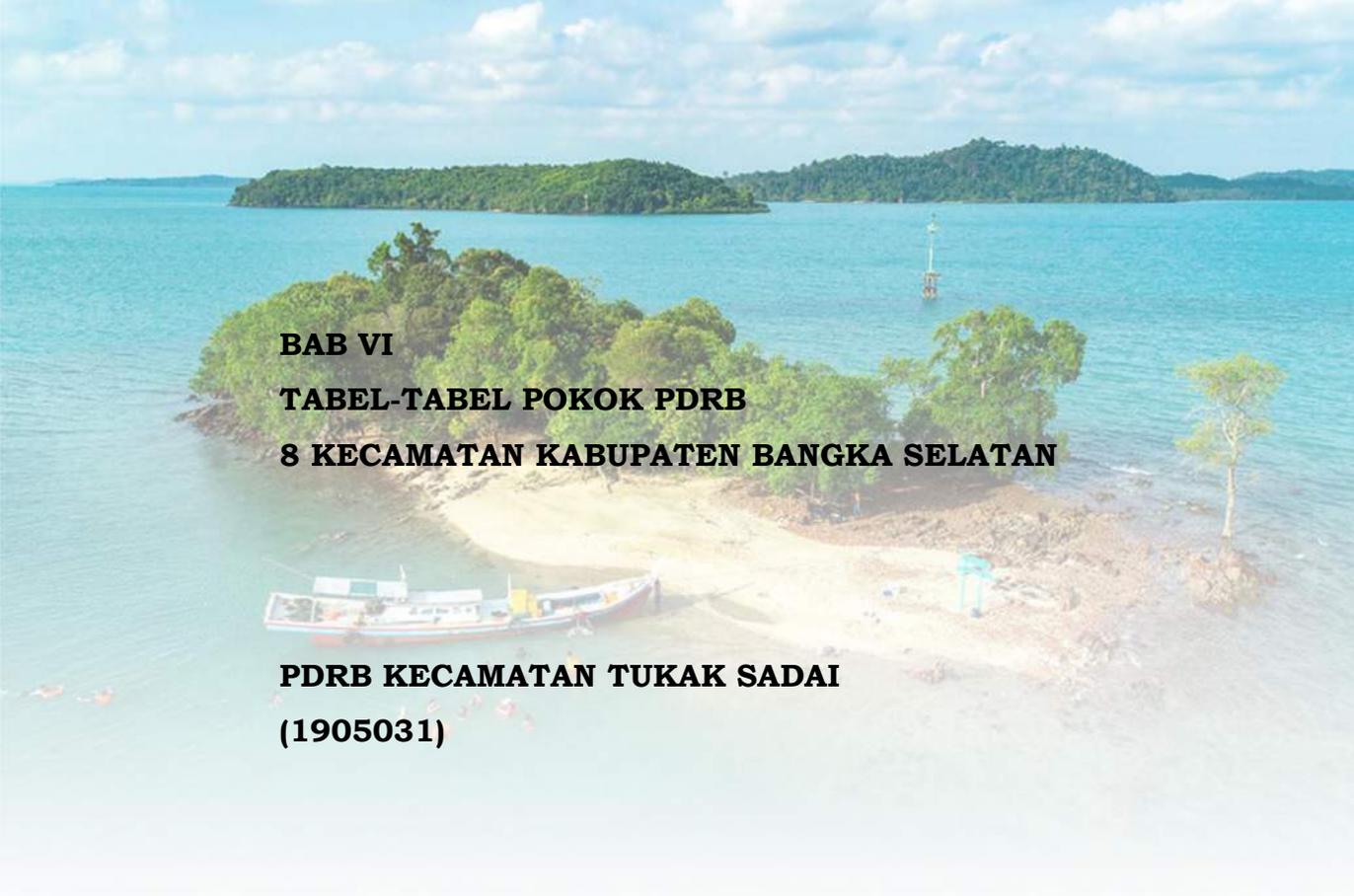
\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN TOBOALI MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,98	5,12	5,53	-0,09	-7,41
B	Pertambangan dan Penggalian	3,80	-2,18	-1,02	6,92	0,93
C	Industri Pengolahan	7,42	4,65	1,61	4,18	0,78
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,50	8,02	9,00	9,69	4,47
F	Konstruksi	8,65	5,98	3,38	6,89	5,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,17	6,36	6,86	5,38	3,32
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,52	8,10	-0,18	2,26	1,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,37	7,78	5,38	2,17	3,07
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,28	4,63	2,30	4,83	3,32
L	Real Estate	6,66	5,17	4,21	3,07	2,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,03	6,36	3,08	3,67	-1,70
P	Jasa Pendidikan	7,46	9,02	4,54	2,03	-0,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,32	7,42	2,06	2,96	2,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,33	6,79	4,45	4,09	2,16
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,68</b>	<b>3,16</b>	<b>2,96</b>	<b>4,08</b>	<b>-0,14</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6,88</b>	<b>5,18</b>	<b>3,72</b>	<b>1,80</b>	<b>-5,19</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN TUKAK SADAI**  
**(1905031)**

**TABEL 6.4.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN TUKAK SADAI MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	225.798,07	252.460,22	276.797,18	285.384,84	284.242,40
B	Pertambangan dan Penggalian	88.777,22	85.988,31	85.270,12	95.373,42	92.504,20
C	Industri Pengolahan	16.634,00	16.887,35	19.256,15	22.252,16	25.114,06
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	186,57	223,37	267,58	313,42	337,06
F	Konstruksi	20.366,64	22.458,14	25.029,56	29.147,62	33.680,25
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23.062,01	25.345,18	28.899,22	33.448,17	35.877,99
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	5.096,44	5.827,43	6.241,35	6.739,84	7.102,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.542,77	5.194,13	5.909,80	6.412,82	6.928,68
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	2.188,86	2.459,59	2.648,70	2.878,39	3.102,57
L	Real Estate	8.499,77	9.119,83	9.880,35	10.493,28	11.892,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.541,35	5.250,00	5.774,78	6.587,26	7.101,33
P	Jasa Pendidikan	5.790,15	6.860,70	7.827,43	8.672,63	9.210,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	965,40	1.116,36	1.195,32	1.317,26	1.413,83
R,S,T,U	Jasa lainnya	735,11	842,05	971,56	1.082,60	1.177,60
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>407.184,36</b>	<b>440.032,65</b>	<b>475.969,10</b>	<b>510.103,71</b>	<b>519.685,96</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>407.184,36</b>	<b>440.032,65</b>	<b>475.969,10</b>	<b>510.103,71</b>	<b>519.685,96</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN TUKAK SADAI MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	174.012,00	186.060,73	191.816,50	197.006,11	210.774,04
B	Pertambangan dan Penggalian	73.952,17	73.236,86	73.370,48	78.243,42	75.168,10
C	Industri Pengolahan	13.018,15	12.627,76	14.171,33	15.718,98	17.603,22
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	148,83	164,94	179,57	192,90	198,20
F	Konstruksi	15.837,07	16.479,21	17.765,93	19.356,31	21.193,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.289,96	18.899,70	20.166,86	22.148,34	22.994,37
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	4.142,47	4.388,88	4.705,88	4.963,47	5.163,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.368,96	3.573,84	3.858,60	4.098,42	4.296,31
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	1.696,50	1.827,16	1.929,37	2.004,92	2.102,21
L	Real Estate	6.095,07	6.217,67	6.464,15	6.659,91	7.379,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.259,81	3.542,88	3.780,06	4.159,04	4.560,32
P	Jasa Pendidikan	4.462,09	4.849,69	5.291,88	5.745,39	6.115,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	802,45	863,84	906,23	969,87	1.013,72
R,S,T,U	Jasa lainnya	567,37	608,62	672,34	719,77	766,41
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>319.652,90</b>	<b>333.341,78</b>	<b>345.079,16</b>	<b>361.986,85</b>	<b>379.329,19</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>319.652,90</b>	<b>333.341,78</b>	<b>345.079,16</b>	<b>361.986,85</b>	<b>379.329,19</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN TUKAK SADAI MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	55,45	57,37	58,15	55,95	54,70
B	Pertambangan dan Penggalian	21,80	19,54	17,92	18,70	17,80
C	Industri Pengolahan	4,09	3,84	4,05	4,36	4,83
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	5,00	5,10	5,26	5,71	6,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,66	5,76	6,07	6,56	6,90
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1,25	1,32	1,31	1,32	1,37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,12	1,18	1,24	1,26	1,33
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,54	0,56	0,56	0,56	0,60
L	Real Estate	2,09	2,07	2,08	2,06	2,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,12	1,19	1,21	1,29	1,37
P	Jasa Pendidikan	1,42	1,56	1,64	1,70	1,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	0,25	0,25	0,26	0,27
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,18	0,19	0,20	0,21	0,23
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN TUKAK SADAI MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,42	6,92	3,09	2,71	6,99
B	Pertambangan dan Penggalian	4,81	-0,97	0,18	6,64	-3,93
C	Industri Pengolahan	-10,34	-3,00	12,22	10,92	11,99
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,99	10,83	8,87	7,43	2,75
F	Konstruksi	4,54	4,05	7,81	8,95	9,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,03	3,33	6,70	9,83	3,82
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,45	5,95	7,22	5,47	4,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,47	6,08	7,97	6,22	4,83
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	8,43	7,70	5,59	3,92	4,85
L	Real Estate	6,78	2,01	3,96	3,03	10,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,43	8,68	6,69	10,03	9,65
P	Jasa Pendidikan	7,49	8,69	9,12	8,57	6,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,71	7,65	4,91	7,02	4,52
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,68	7,27	10,47	7,06	6,48
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,92</b>	<b>4,28</b>	<b>3,52</b>	<b>4,90</b>	<b>4,79</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3,92</b>	<b>4,28</b>	<b>3,52</b>	<b>4,90</b>	<b>4,79</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN TUKAK SADAI MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129,76	135,69	144,30	144,86	134,86
B	Pertambangan dan Penggalian	120,05	117,41	116,22	121,89	123,06
C	Industri Pengolahan	127,78	133,73	135,88	141,56	142,67
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	125,36	135,42	149,01	162,48	170,06
F	Konstruksi	128,60	136,28	140,89	150,58	158,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,09	134,10	143,30	151,02	156,03
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	123,03	132,78	132,63	135,79	137,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,84	145,34	153,16	156,47	161,27
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	129,02	134,61	137,28	143,57	147,59
L	Real Estate	139,45	146,68	152,85	157,56	161,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,31	148,18	152,77	158,38	155,72
P	Jasa Pendidikan	129,76	141,47	147,91	150,95	150,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,31	129,23	131,90	135,82	139,47
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,56	138,35	144,50	150,41	153,65
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>127,38</b>	<b>132,01</b>	<b>137,93</b>	<b>140,92</b>	<b>137,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>127,38</b>	<b>132,01</b>	<b>137,93</b>	<b>140,92</b>	<b>137,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN TUKAK SADAI MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,22	4,57	6,35	0,39	-6,91
B	Pertambangan dan Penggalian	3,80	-2,20	-1,02	4,88	0,96
C	Industri Pengolahan	7,43	4,66	1,61	4,18	0,78
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25,00	8,03	10,04	9,04	4,67
F	Konstruksi	8,66	5,97	3,38	6,88	5,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,19	6,35	6,86	5,39	3,32
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,43	7,92	-0,11	2,38	1,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,38	7,78	5,38	2,16	3,07
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	4,96	4,33	1,98	4,58	2,80
L	Real Estate	6,67	5,18	4,21	3,08	2,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,03	6,37	3,09	3,68	-1,68
P	Jasa Pendidikan	7,46	9,02	4,56	2,05	-0,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,33	7,42	2,06	2,97	2,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,33	6,79	4,44	4,09	2,16
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,91</b>	<b>3,63</b>	<b>4,49</b>	<b>2,17</b>	<b>-2,78</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5,91</b>	<b>3,63</b>	<b>4,49</b>	<b>2,17</b>	<b>-2,78</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN AIR GEGAS**  
**(1905040)**

**TABEL 6.4.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN AIR GEGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	540.871,04	613.762,61	715.849,23	719.675,35	732.351,17
B	Pertambangan dan Penggalian	347.160,48	336.992,02	334.633,95	370.873,32	361.836,43
C	Industri Pengolahan	29.798,00	31.652,53	33.938,11	37.178,84	38.807,22
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	278,25	332,75	397,34	464,48	503,98
F	Konstruksi	123.600,66	136.500,51	153.451,81	178.427,90	198.065,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	164.079,20	180.493,46	206.278,65	240.492,21	265.065,70
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	5.648,56	6.351,77	6.900,37	8.184,10	8.927,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.976,66	15.987,46	18.203,53	19.761,96	21.229,39
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	1.269,86	1.399,99	1.491,74	1.661,65	1.854,11
L	Real Estate	26.015,46	27.922,27	30.275,80	31.914,53	34.876,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.036,32	39.189,99	43.121,58	49.076,47	54.178,91
P	Jasa Pendidikan	24.574,17	29.058,24	33.154,34	36.606,73	39.755,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.748,77	7.793,07	8.406,40	9.704,14	10.830,50
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.577,70	1.803,83	2.077,91	2.369,28	2.467,20
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1.319.635,13</b>	<b>1.429.240,51</b>	<b>1.588.180,76</b>	<b>1.706.390,97</b>	<b>1.770.750,08</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1.319.635,13</b>	<b>1.429.240,51</b>	<b>1.588.180,76</b>	<b>1.706.390,97</b>	<b>1.770.750,08</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN AIR GEGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	415.556,13	452.898,00	485.571,48	477.983,95	509.226,43
B	Pertambangan dan Penggalian	289.321,53	287.305,28	288.179,43	304.430,12	294.125,36
C	Industri Pengolahan	23.337,55	23.688,10	25.000,00	26.287,90	27.225,54
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	222,04	245,85	267,20	286,27	296,85
F	Konstruksi	96.143,52	100.197,73	108.964,03	118.541,82	124.694,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	130.173,16	134.636,62	143.993,58	159.306,69	169.944,70
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	4.838,35	5.126,26	5.539,15	6.313,92	6.645,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.370,39	11.006,79	11.894,21	12.639,92	13.176,41
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	973,50	1.020,33	1.056,42	1.116,92	1.194,72
L	Real Estate	18.666,51	19.051,93	19.824,54	20.276,69	21.668,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24.441,59	26.464,91	28.251,61	31.021,67	34.845,91
P	Jasa Pendidikan	18.942,09	20.548,57	22.428,45	24.272,95	26.427,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.613,30	6.034,91	6.379,00	7.152,16	7.773,80
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.218,22	1.304,47	1.438,88	1.576,42	1.607,10
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>1.039.817,88</b>	<b>1.089.529,74</b>	<b>1.148.787,97</b>	<b>1.191.207,39</b>	<b>1.238.853,14</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>1.039.817,88</b>	<b>1.089.529,74</b>	<b>1.148.787,97</b>	<b>1.191.207,39</b>	<b>1.238.853,14</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN AIR GEGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,99	42,94	45,07	42,18	41,36
B	Pertambangan dan Penggalian	26,31	23,58	21,07	21,73	20,43
C	Industri Pengolahan	2,26	2,21	2,14	2,18	2,19
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi	9,37	9,55	9,66	10,46	11,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,43	12,63	12,99	14,09	14,97
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	0,43	0,44	0,43	0,48	0,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,06	1,12	1,15	1,16	1,20
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
L	Real Estate	1,97	1,95	1,91	1,87	1,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,58	2,74	2,72	2,88	3,06
P	Jasa Pendidikan	1,86	2,03	2,09	2,15	2,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,51	0,55	0,53	0,57	0,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,12	0,13	0,13	0,14	0,14
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN AIR GEGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,81	8,99	7,21	-1,56	6,54
B	Pertambangan dan Penggalian	4,89	-0,70	0,30	5,64	-3,38
C	Industri Pengolahan	0,38	1,50	5,54	5,15	3,57
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,94	10,73	8,68	7,14	3,69
F	Konstruksi	4,73	4,22	8,75	8,79	5,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,16	3,43	6,95	10,63	6,68
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,86	5,95	8,05	13,99	5,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,68	6,14	8,06	6,27	4,24
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	6,14	4,81	3,54	5,73	6,97
L	Real Estate	7,00	2,06	4,06	2,28	6,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,75	8,28	6,75	9,80	12,33
P	Jasa Pendidikan	7,69	8,48	9,15	8,22	8,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,49	7,51	5,70	12,12	8,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,59	7,08	10,30	9,56	1,95
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,89</b>	<b>4,78</b>	<b>5,44</b>	<b>3,69</b>	<b>4,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>3,89</b>	<b>4,78</b>	<b>5,44</b>	<b>3,69</b>	<b>4,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN AIR GEGAS MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	130,16	135,52	147,42	150,56	143,82
B	Pertambangan dan Penggalian	119,99	117,29	116,12	121,83	123,02
C	Industri Pengolahan	127,68	133,62	135,75	141,43	142,54
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	125,32	135,34	148,71	162,25	169,78
F	Konstruksi	128,56	136,23	140,83	150,52	158,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,05	134,06	143,26	150,96	155,97
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	116,75	123,91	124,57	129,62	134,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,77	145,25	153,05	156,35	161,12
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	130,44	137,21	141,21	148,77	155,19
L	Real Estate	139,37	146,56	152,72	157,40	160,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,26	148,08	152,63	158,20	155,48
P	Jasa Pendidikan	129,73	141,41	147,82	150,81	150,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,23	129,13	131,78	135,68	139,32
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,51	138,28	144,41	150,30	153,52
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>126,91</b>	<b>131,18</b>	<b>138,25</b>	<b>143,25</b>	<b>142,93</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>126,91</b>	<b>131,18</b>	<b>138,25</b>	<b>143,25</b>	<b>142,93</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN AIR GEGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,82	4,12	8,78	2,13	-4,48
B	Pertambangan dan Penggalian	3,80	-2,25	-1,00	4,91	0,98
C	Industri Pengolahan	7,41	4,65	1,59	4,18	0,79
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24,46	8,00	9,87	9,11	4,64
F	Konstruksi	8,65	5,97	3,37	6,88	5,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,17	6,36	6,86	5,38	3,32
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	5,51	6,13	0,54	4,05	3,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,35	7,77	5,37	2,16	3,05
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,86	5,19	2,91	5,36	4,32
L	Real Estate	6,65	5,16	4,20	3,06	2,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,02	6,34	3,07	3,65	-1,72
P	Jasa Pendidikan	7,45	9,00	4,53	2,02	-0,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,31	7,41	2,05	2,96	2,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,31	6,77	4,43	4,07	2,15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,13</b>	<b>3,36</b>	<b>5,39</b>	<b>3,62</b>	<b>-0,22</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6,13</b>	<b>3,36</b>	<b>5,39</b>	<b>3,62</b>	<b>-0,22</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**  
**TABEL-TABEL POKOK PDRB**  
**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN LEPAR PONGOK**  
**(1905050)**

**TABEL 6.4.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN LEPAR PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	156.314,61	173.834,04	186.227,33	185.412,23	177.761,02
B	Pertambangan dan Penggalian	15.910,09	15.398,44	15.273,89	17.082,29	16.847,04
C	Industri Pengolahan	8.995,60	9.549,27	10.249,84	11.033,81	11.494,85
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	351,40	416,58	501,44	609,65	667,94
F	Konstruksi	14.525,36	15.972,26	17.951,27	20.598,66	23.426,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.122,46	21.016,92	23.998,58	27.627,19	29.756,48
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	2.936,46	3.375,39	3.594,32	3.839,56	3.991,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.167,93	2.475,19	2.815,33	3.132,35	3.415,98
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	373,59	408,31	431,17	463,04	489,12
L	Real Estate	4.073,72	4.364,14	4.727,03	5.017,92	5.281,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.783,08	14.665,06	16.045,09	18.193,73	19.916,67
P	Jasa Pendidikan	5.170,40	6.079,52	6.948,85	7.710,70	8.330,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	975,88	1.127,71	1.210,89	1.353,14	1.425,79
R,S,T,U	Jasa lainnya	521,66	598,30	691,12	764,61	834,71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>244.222,24</b>	<b>269.281,14</b>	<b>290.666,15</b>	<b>302.838,90</b>	<b>303.639,20</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>244.222,24</b>	<b>269.281,14</b>	<b>290.666,15</b>	<b>302.838,90</b>	<b>303.639,20</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN LEPAR PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	121.618,43	128.866,75	131.015,02	129.616,87	136.215,47
B	Pertambangan dan Penggalian	13.247,28	13.114,97	13.142,38	14.005,66	13.673,31
C	Industri Pengolahan	7.039,41	7.138,47	7.540,86	7.789,33	8.049,17
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	280,71	308,01	334,88	375,02	392,10
F	Konstruksi	11.292,04	11.715,58	12.735,26	13.669,47	14.727,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.160,04	15.664,33	16.736,78	18.283,30	19.059,73
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	2.331,00	2.465,38	2.634,60	2.759,58	2.849,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.607,27	1.702,37	1.837,42	2.000,85	2.117,09
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	287,66	299,93	308,92	315,78	321,68
L	Real Estate	2.920,32	2.974,44	3.091,36	3.183,55	3.276,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.173,20	9.893,36	10.499,66	11.483,57	12.786,83
P	Jasa Pendidikan	3.983,31	4.296,12	4.696,37	5.106,45	5.528,87
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	810,90	872,30	917,73	995,97	1.021,97
R,S,T,U	Jasa lainnya	402,49	432,29	478,05	508,14	543,04
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>190.154,05</b>	<b>199.744,30</b>	<b>205.969,30</b>	<b>210.093,53</b>	<b>220.562,70</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>190.154,05</b>	<b>199.744,30</b>	<b>205.969,30</b>	<b>210.093,53</b>	<b>220.562,70</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN LEPAR PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	64,01	64,55	64,07	61,22	58,54
B	Pertambangan dan Penggalian	6,51	5,72	5,25	5,64	5,55
C	Industri Pengolahan	3,68	3,55	3,53	3,64	3,79
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,15	0,17	0,20	0,22
F	Konstruksi	5,95	5,93	6,18	6,80	7,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,83	7,80	8,26	9,12	9,80
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1,20	1,25	1,24	1,27	1,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,89	0,92	0,97	1,03	1,13
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16
L	Real Estate	1,67	1,62	1,63	1,66	1,74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,23	5,45	5,52	6,01	6,56
P	Jasa Pendidikan	2,12	2,26	2,39	2,55	2,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40	0,42	0,42	0,45	0,47
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,21	0,22	0,24	0,25	0,27
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN LEPAR PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,16	5,96	1,67	-1,07	5,09
B	Pertambangan dan Penggalian	4,00	-1,00	0,21	6,57	-2,37
C	Industri Pengolahan	0,41	1,41	5,64	3,30	3,34
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,61	9,73	8,72	11,99	4,55
F	Konstruksi	4,61	3,75	8,70	7,34	7,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,08	3,33	6,85	9,24	4,25
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,52	5,76	6,86	4,74	3,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,36	5,92	7,93	8,89	5,81
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,21	4,27	3,00	2,22	1,87
L	Real Estate	6,67	1,85	3,93	2,98	2,91
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,26	7,85	6,13	9,37	11,35
P	Jasa Pendidikan	8,37	7,85	9,32	8,73	8,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,76	7,57	5,21	8,52	2,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,80	7,40	10,58	6,29	6,87
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,32</b>	<b>5,04</b>	<b>3,12</b>	<b>2,00</b>	<b>4,98</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>4,32</b>	<b>5,04</b>	<b>3,12</b>	<b>2,00</b>	<b>4,98</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN LEPAR PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	128,53	134,89	142,14	143,05	130,50
B	Pertambangan dan Penggalian	120,10	117,41	116,22	121,97	123,21
C	Industri Pengolahan	127,79	133,77	135,92	141,65	142,81
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	125,18	135,25	149,74	162,57	170,35
F	Konstruksi	128,63	136,33	140,96	150,69	159,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,14	134,17	143,39	151,11	156,12
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	125,97	136,91	136,43	139,14	140,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,88	145,40	153,22	156,55	161,35
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	129,87	136,14	139,58	146,64	152,05
L	Real Estate	139,50	146,72	152,91	157,62	161,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,35	148,23	152,82	158,43	155,76
P	Jasa Pendidikan	129,80	141,51	147,96	151,00	150,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,35	129,28	131,94	135,86	139,51
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,61	138,40	144,57	150,47	153,71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>128,43</b>	<b>134,81</b>	<b>141,12</b>	<b>144,14</b>	<b>137,67</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>128,43</b>	<b>134,81</b>	<b>141,12</b>	<b>144,14</b>	<b>137,67</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN LEPAR PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,58	4,95	5,37	0,64	-8,77
B	Pertambangan dan Penggalian	3,82	-2,24	-1,02	4,95	1,02
C	Industri Pengolahan	7,44	4,68	1,61	4,21	0,82
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27,29	8,04	10,71	8,57	4,79
F	Konstruksi	8,67	5,99	3,39	6,91	5,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,18	6,37	6,87	5,38	3,32
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,85	8,68	-0,35	1,99	0,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,38	7,79	5,38	2,17	3,07
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,46	4,82	2,53	5,06	3,69
L	Real Estate	6,67	5,18	4,22	3,08	2,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,05	6,37	3,09	3,68	-1,69
P	Jasa Pendidikan	7,47	9,02	4,56	2,05	-0,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,34	7,42	2,06	2,97	2,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,34	6,79	4,46	4,08	2,15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,01</b>	<b>4,97</b>	<b>4,68</b>	<b>2,14</b>	<b>-4,49</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6,01</b>	<b>4,97</b>	<b>4,68</b>	<b>2,14</b>	<b>-4,49</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara



**BAB VI**

**TABEL-TABEL POKOK PDRB**

**8 KECAMATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**PDRB KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK  
(1905051)**

**TABEL 6.4.1. PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	109.770,93	121.649,40	124.251,36	123.008,26	115.380,59
B	Pertambangan dan Penggalian	5.424,59	5.253,32	5.205,99	5.627,55	5.548,73
C	Industri Pengolahan	8.730,09	9.250,55	9.852,33	11.201,22	11.985,58
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	290,33	345,61	417,77	604,98	682,51
F	Konstruksi	6.933,87	7.643,26	8.471,83	9.990,04	11.689,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.451,16	10.379,86	11.803,44	13.921,87	15.232,82
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	2.357,99	2.717,96	2.890,84	3.060,62	3.292,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.380,53	2.712,52	3.081,70	3.397,68	3.671,06
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	220,74	240,40	253,83	275,22	298,11
L	Real Estate	1.863,72	1.992,62	2.155,59	2.318,23	2.445,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.766,53	8.854,65	9.896,51	11.453,50	13.187,54
P	Jasa Pendidikan	2.797,57	3.322,63	3.777,74	3.970,67	4.093,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	334,77	387,02	415,54	467,41	497,56
R,S,T,U	Jasa lainnya	528,71	606,30	699,82	731,12	783,22
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>158.851,55</b>	<b>175.356,11</b>	<b>183.174,30</b>	<b>190.028,37</b>	<b>188.788,14</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>158.851,55</b>	<b>175.356,11</b>	<b>183.174,30</b>	<b>190.028,37</b>	<b>188.788,14</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.2. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	84.836,69	89.329,48	89.063,54	88.641,81	93.382,79
B	Pertambangan dan Penggalian	4.517,08	4.474,29	4.479,48	4.614,57	4.504,56
C	Industri Pengolahan	6.830,06	6.913,22	7.245,56	7.904,08	8.388,77
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	231,73	255,31	278,73	370,56	399,03
F	Konstruksi	5.387,20	5.602,48	6.005,03	6.623,41	7.341,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.490,22	7.732,98	8.228,22	9.208,15	9.750,65
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1.857,44	1.965,21	2.098,97	2.180,62	2.333,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.764,52	1.865,02	2.010,43	2.169,15	2.273,48
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	170,53	177,62	183,45	189,78	199,19
L	Real Estate	1.335,62	1.357,54	1.409,11	1.470,09	1.516,52
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.572,63	5.972,29	6.473,63	7.225,29	8.460,17
P	Jasa Pendidikan	2.154,72	2.346,98	2.551,89	2.628,04	2.714,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	278,06	299,22	314,76	343,85	356,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	407,75	437,83	483,74	485,50	509,08
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>122.834,26</b>	<b>128.729,46</b>	<b>130.826,56</b>	<b>134.054,91</b>	<b>142.130,15</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>122.834,26</b>	<b>128.729,46</b>	<b>130.826,56</b>	<b>134.054,91</b>	<b>142.130,15</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.3. STRUKTUR EKONOMI KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	64,01	64,55	64,07	61,22	58,55
B	Pertambangan dan Penggalian	6,51	5,72	5,25	5,64	5,55
C	Industri Pengolahan	3,68	3,55	3,53	3,64	3,79
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,15	0,17	0,20	0,22
F	Konstruksi	5,95	5,93	6,18	6,80	7,71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,83	7,80	8,26	9,12	9,80
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	1,20	1,25	1,24	1,27	1,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,89	0,92	0,97	1,03	1,12
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16
L	Real Estate	1,67	1,62	1,63	1,66	1,74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,23	5,45	5,52	6,01	6,56
P	Jasa Pendidikan	2,12	2,26	2,39	2,55	2,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40	0,42	0,42	0,45	0,47
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,21	0,22	0,24	0,25	0,27
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,85	5,30	-0,30	-0,47	5,35
B	Pertambangan dan Penggalian	4,10	-0,95	0,12	3,02	-2,38
C	Industri Pengolahan	0,47	1,22	4,81	9,09	6,13
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	85,84	10,18	9,17	32,95	7,68
F	Konstruksi	4,46	4,00	7,19	10,30	10,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,15	3,24	6,40	11,91	5,89
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,45	5,80	6,81	3,89	7,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,03	5,70	7,80	7,89	4,81
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	4,77	4,16	3,29	3,45	4,96
L	Real Estate	6,34	1,64	3,80	4,33	3,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,62	7,17	8,39	11,61	17,09
P	Jasa Pendidikan	7,23	8,92	8,73	2,98	3,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,74	7,61	5,19	9,24	3,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,56	7,38	10,49	0,36	4,86
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>6,75</b>	<b>4,80</b>	<b>1,63</b>	<b>2,47</b>	<b>6,02</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>6,75</b>	<b>4,80</b>	<b>1,63</b>	<b>2,47</b>	<b>6,02</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.5. INDEKS IMPLISIT PDRB KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129,39	136,18	139,51	138,77	123,56
B	Pertambangan dan Penggalian	120,09	117,41	116,22	121,95	123,18
C	Industri Pengolahan	127,82	133,81	135,98	141,71	142,88
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	125,29	135,37	149,89	163,26	171,04
F	Konstruksi	128,71	136,43	141,08	150,83	159,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	126,18	134,23	143,45	151,19	156,22
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	126,95	138,30	137,73	140,36	141,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,91	145,44	153,29	156,64	161,47
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	129,45	135,35	138,36	145,02	149,66
L	Real Estate	139,54	146,78	152,97	157,69	161,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139,37	148,26	152,87	158,52	155,88
P	Jasa Pendidikan	129,83	141,57	148,04	151,09	150,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,39	129,34	132,02	135,93	139,58
R,S,T,U	Jasa lainnya	129,67	138,48	144,67	150,59	153,85
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>129,32</b>	<b>136,22</b>	<b>140,01</b>	<b>141,75</b>	<b>132,83</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>129,32</b>	<b>136,22</b>	<b>140,01</b>	<b>141,75</b>	<b>132,83</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**TABEL 6.4.6 LAJU IMPLISIT PDRB KECAMATAN KEPULAUAN PONGOK MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN)**

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,48	5,25	2,44	-0,53	-10,96
B	Pertambangan dan Penggalian	3,82	-2,23	-1,02	4,93	1,01
C	Industri Pengolahan	7,44	4,69	1,62	4,22	0,82
D,E	Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25,91	8,05	10,72	8,92	4,77
F	Konstruksi	8,68	6,00	3,41	6,91	5,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,20	6,38	6,87	5,40	3,33
H,J	Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	6,99	8,94	-0,42	1,91	0,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,39	7,81	5,39	2,19	3,09
K,M,N	Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	5,18	4,56	2,23	4,81	3,20
L	Real Estate	6,68	5,19	4,22	3,08	2,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,05	6,38	3,11	3,69	-1,67
P	Jasa Pendidikan	7,47	9,04	4,57	2,06	-0,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,34	7,43	2,07	2,97	2,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,35	6,80	4,47	4,09	2,16
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>5,96</b>	<b>5,33</b>	<b>2,78</b>	<b>1,24</b>	<b>-6,30</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>5,96</b>	<b>5,33</b>	<b>2,78</b>	<b>1,24</b>	<b>-6,30</b>

\*angka sementara

\*\*angka sangat sementara

**STUDI PENYUSUNAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KECAMATAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2014-2018**

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**  
*Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Selatan  
Telp/Fax: (0718) 4220039  
E-mail: [bps1905@bps.go.id](mailto:bps1905@bps.go.id)  
Homepage: <http://bangkaselatankab.bps.go.id/>*